

**PENGARUH MODEL *HYBRID LEARNING* DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMAN SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VIII A SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Cholilur Rahman

NIM. 18110052

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENGARUH MODEL *HYBRID LEARNING* DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMAN SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VIII A SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi pada program strata satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Univertitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Cholilur Rahman

NIM. 18110052

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBARAN PERSETUJUAN
PENGARUH MODEL *HYBRID LEARNING* DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMAN SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VIII A SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

Oleh:
Cholilur Rahman
NIM. 18110052

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh :
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H Trivo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



NIP. 1975010520050110003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Hybrid Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang”** oleh **Cholilur Rahman** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Desember 2022.

Dewan Penguji

Nama : Drs. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

Penguji Utama

NIP. 196712201998031002

Nama : Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd.I

Ketua Sidang

NIP. 19880320201608011005

Nama : Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag

Sekretaris Sidang

NIP. 197004272000031001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403198031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, beserta hidayahnya sehingga studi ini terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* aakhirabbil'aalamiin, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang berharga dalam hidup saya, diantaranya :

1. Kedua orang tuaku tercinta, terutama Bapak yang sangat saya sayangi dan cintai. Terima kasih saya ucapkan karena tak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan mendukung saya serta tak pernah henti memberikan motivasi dan petuah-petuah dalam kehidupan ini. Saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas pengorbanan dan kerja kerasnya beliau sampai saat ini. dan tak lupa kepada almarhumah Ibunda saya tercinta yang telah membimbing dan mendorong saya waktu kecil sehingga bermanfaat kepada kehidupan sekarang saya terima kasih sebesar-besarnya. Saya berharap skripsi ini dapat membuat bangga kedua orang tua saya atas apa yang saya kerjakan.
2. Kaka dan adik saya, terima kasih telah mendukung saya agar cepat menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir sehingga saya bisa sampai tahap ini.
3. Dosen Pembimbing saya, Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga semua yang telah didedikasikan kepada saya dinilai ibadah oleh Allah SWT.
4. Teman-teman yang telah memberikan kesan, pesan, dan motivasi dalam menyelesaikan studi S1 Ini, baik teman angkatan PAI angkatan 2018, serta teman satu daerah Bali yang merantau di Malang ini, dan juga teman-teman FGM yang telah memberikan banyak sekali membantu dan mengarahkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan langkah yang baik dan kesuksesan kita bersama di dunia dan di akhirat.

5. Dan tidak pula saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada diriku sendiri yang telah berjuang untuk melawan kemalasan yang melanda selama proses pembuatan skripsi ini. Semoga kedepannya diriku ini dapat berjuang hingga akhir dan bermanfaat untuk bangsa dan negara. Aamiin.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”¹

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

¹ Al-Qur'an Kemenag. (2014). *Al-Qur'an Terjemahan Produksi Kemenag*. Az Ziyadah. Jakarta. hal 595

NOTA DINAS PEMBIMBIN

Prof. Dr. H Triyo Supriyatno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

DATA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Cholilur Rahman

Malang, 28 Oktober 2022

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Cholilur Rahman

Nim : 18110052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Model Hybrid Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon domaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cholilur Rahman

NIM : 18110052

Judul : Pengaruh Model Hybrid Learning Dalam Peningkatan Pemahaman
Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A SMP
Brawijaya Smart School Malang

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Triyo Supriatno, M. Ag.

Kelas : PAI B

Nomor WA : 08816368450

Email Aktif : cholilur.rhm28@gmail.com

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, apabila dibutuhkan setelah pandemi Covid-19.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Oktober 2022

Hormat Saya,



Cholilur Rahman
NIM. 18110052

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa terhaturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Hybrid Learning* Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A Smp Brawijaya Smart School Malang” dengan baik dan waktu yang tepat. Sholawat dan salam tak lupa turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafaatNya di padang mahsar nantinya. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, terimakasih tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis.
5. Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag selaku Dosen Wali yang senantiasa membimbing penulis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Segenap keluarga besar SMP Brawijaya Smart School Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis diganti dengan berlipat ganda balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

PEDEOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman translasi yang berdasarkan keputusan Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar di uraikan

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	dh
ط	Th
ظ	zh
ع	'
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	-
ي	y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
إ	i
أ	u

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Ā
إِي	Ī
أُو	Ū

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أَوْ	aw
أَيَّ	ay

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan	37
Tabel 2.2 Kerangka Penelitian Kuantitatif.....	39
Tabel 3.1 Disain Penelitian	41
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	46
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Hybrid Learning</i> Pada Mata pelajaran PAI.....	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pemahaman Mata Pelajaran PAI.....	49
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMP Brawijaya Smart School Malang	60
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMP Brawijaya Smart School Malang	62
Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Hybrid Learning</i> Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang Item 1-10	63
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Hybrid Learning</i> Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang Item 11-20.....	64
Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang.....	66
Tabel 4.6 Hasil Poin Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang	67
Tabel 4.7 Persentase Jawaban Responden Pada Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Hybrid Learning</i> Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang	69
Tabel 4.8 Persentase Jawaban Responden Pada Kuesioner Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang	74
Tabel 4.9 Kategori Perolehan Poin Pre-Test Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang.....	77
Tabel 4.10 Kategori Perolehan Poin Post-Test Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang	79
Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif Data Pre-Test dan Post-Test.....	81

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan SPSS Sample T-Test	82
---	----

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pembelajaran Model <i>Hybrid Learning</i>	8
a. Pengertian Pembelajaran.....	8
b. Pengertian <i>Hybrid Learning</i>	9
c. Komponen <i>Hybrid Learning</i>	12
d. Karakteristik <i>Hybrid Learning</i>	14
e. Tujuan <i>Hybrid Learning</i>	14
f. Manfaat <i>Hybrid Learning</i>	16
g. Kelebihan dan Kekurangan <i>Hybrid Learning</i>	17

2. Pemahaman Siswa	19
a. Pengertian Pemahaman Siswa	19
b. Tingkatan Pemahaman Siswa	20
c. Indikator Pemahaman Siswa	22
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa	24
e. Langkah-Langkah Meningkatkan Pemahaman Siswa	26
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	28
a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	28
b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	29
c. Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	31
d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	33
e. Kedudukan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Penelitian	39
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
1. Populasi	42
2. Sampel Penelitian	43
D. Variabel Penelitian	43
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Instrumen Penelitian	45
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
1. Validitas	51
2. Reliabilitas	53
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57

1. Profil SMP Brawijaya Smart School Malang.....	57
2. Sejarah Berdiri SMP Brawijaya Smart School Malang	57
3. Struktur Organisasi SMP Brawijaya Smart School Malang.....	58
4. Visi dan Misi SMP Brawijaya Smart School Malang	59
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Brawijaya Smart School Malang	59
6. Data Peserta Didik SMP Brawijaya Smart School Malang	62
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	62
1. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Hybrid Learning</i>	62
2. Data Tentang Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI.....	65
C. Analisis Hasil Data Penelitian	68
1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Hybrid Learning</i>	68
2. Analisis Tentang Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI	74
3. Pengujian Hipotesis	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

ABSTRAK

Rahman, Cholilur. 2022. *Pengaruh Model Hybrid Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.

Kata Kunci : Pengaruh, Model *Hybrid Learning*, Pemahaman Siswa.

Pembelajaran model *hybrid learning* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengombinasikan antara pembelajaran online dan tatap muka. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui seberapa dampaknya atau ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* dalam peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *Pre-Eksperimental* dengan desain *The One Group Prettest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah 31 siswa yang diambil melalui Teknik *purposive sampling*. Untuk memperoleh data pelaksanaan model *hybrid learning* ini peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket, sedangkan untuk memperoleh data terkait pemahaman siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam peneliti menggunakan teknik kuesioner dan pretest-posttest, sedangkan untuk mendukung data yang diperoleh peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan model pembelajaran *hybrid learning* ini tergolong sangat baik dibuktikan melalui hasil angket yang disebarkan kepada 31 responden berdasarkan pada interval 75%-100% yakni persentase sebesar 78%, 2) Pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tergolong menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase sebesar 76% yang berada pada interval 75%-100%, 3) Model pembelajaran *hybrid learning* memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam, dibuktikan melalui analisis uji-T sampel berpasangan dengan hasil t-hitung $> t$ -tabel ($13.616 > 2.0423$) dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau $< 0,05$.

ABSTRAK

Rahman, Cholilur. 2022. *The Influence of Hybrid Learning Model for Increasing Students' Understanding of Islamic Education Subjects in Grade VIII A of SMP Brawijaya Smart School Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.

Keywords: *Influence, Hybrid Learning Model, Students' Understanding.*

The hybrid learning model is carried out by combining online and face-to-face learning. This research aims to find out how much impact or whether there is the influence of the hybrid learning model for increasing students' understanding of Islamic education subjects in grade VIII A of SMP Brawijaya Smart School Malang.

In this research, the researcher used a quantitative approach of the Pre-Experimental type with The One Group Pretest-Posttest Design. The population was students in grade VIII A of SMP Brawijaya Smart School Malang. The research sample was students in grade VIII A, with 31 students using a purposive sampling technique. Researchers used a questionnaire technique to obtain data on the implementation of this hybrid learning model. The researcher used questionnaires and pretest-posttest techniques to obtain data related to students' understanding of Islamic education subjects. The researcher used documentation techniques to support the data obtained.

The result shows that: 1) The implementation of this hybrid learning model is classified as very good. It is evidenced by the questionnaires distributed to 31 respondents based on an interval of 75%-100%. It is at a percentage of 78%. 2) Students' understanding of Islamic education subject classified as showing a very good category with a percentage of 76%, which is in the 75%-100% interval. 3) The hybrid learning model has a significant influence in increasing students' understanding of Islamic education subjects, as evidenced by a paired sample T-test analysis with the results $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($13,616 > 2.0423$) and sig. (2-tailed) of 0.000 or <0.05 .

مستخلص البحث

الرحمن، خليل. ٢٠٢٢. تأثير نموذج التعليم الهجين على زيادة فهم التلاميذ لمادة التربية الإسلامية في المستوى الثامن أ بمدرسة براويجايا الذكية المتوسطة العامة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ. د. الحاج تريو سوبرياتنو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التأثير، نموذج التعليم الهجين، فهم التلاميذ.

التعليم الهجين هو التعليم الذي يتم تنفيذه من خلال الجمع بين التعليم الإلكتروني والتعليم المواجهة. الهدف من هذا البحث هو معرفة مدى تأثير أو تأثير نموذج التعليم الهجين على زيادة فهم التلاميذ في المستوى الثامن أ بمدرسة براويجايا الذكية المتوسطة العامة مالانج.

في هذا البحث، استخدم الباحث منهج البحث الكمي بنوع الدراسة ما قبل التجريبية مع تصميم مجموعة واحدة باستخدام الاختبار القبلي والبعدي. كان السكان في هذا البحث هو التلاميذ في المستوى الثامن أ بمدرسة براويجايا الذكية المتوسطة العامة مالانج. كان عدد العينة هو ٣١ تلميذا تم أخذهم من خلال تقنيات أخذ العينات الهادفة. وللحصول على بيانات حول تنفيذ نموذج التعليم الهجين، استخدم الباحث الاستبانة، بينما للحصول على البيانات المتعلقة بفهم التلاميذ لمادة التربية الإسلامية، استخدم الباحث الاستبانة والاختبار القبلي والبعدي، واستخدم الباحث أيضا والوثائق لدعم البيانات التي تم الحصول عليها.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) تم تصنيف تطبيق نموذج التعليم الهجين على أنه في فئة جيدة جدا كما اتضح من نتائج الاستبانة التي تم توزيعها على ٣١ مستجيبا بناء على الفترة الفاصلة بين ٧٥% و ١٠٠% أي بقيمة ٧٨% (٢) تم تصنيف فهم التلاميذ لمادة التربية الإسلامية على أنه في فئة جيدة جدا بقيمة ٧٦% أي على الفترة الفاصلة بين ٧٥% و ١٠٠% (٣) نموذج التعليم الهجين له تأثير كبير في زيادة فهم التلاميذ لمادة التربية الإسلامية، كما اتضح من تحليل اختبارات في عينة مزدوجة مع نتيجة ت الحساب < ١٣.٦١٦ (٢٠٠٤٢٣) وقيمة درجة الأهمية (٢-ذيل) هي ٠.٠٠٠٠ أو > ٠.٠٠٠٥.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan yang dijalankan pada saat ini terhambatkan dengan adanya pandemi covid-19. Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan persoalan penyebaran wabah virus *Novel Corona Virus Desiase 2019* atau bisa juga disebut covid-19. Sehingga pemerintah Indonesia bertindak dan memberikan kebijakan dan himbauan kepada masyarakat agar menjaga jarak atau *Physical Distancing* guna untuk tidak memperluas penyebaran covid-19. Pandemi yang terjadi pada saat ini menyebabkan pendidikan diseluruh Indonesia terpaksa harus diliburkan sementara agar mengantisipasi penyebaran virus. Kemudian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan covid-19 pada Satuan Pendidikan dan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Kegiatan pembelajaran dialihkan dengan menggunakan teknologi internet dengan bentuk jarak jauh, yaitu pembelajaran online, atau tatap muka virtual, dan jenis-jenis pembelajaran jarak jauh lainnya.²

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini banyak mengalami kendala, baik yang dirasakan oleh guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Beberapa kendala yang terjadi pada keberlangsungan pembelajaran jarak jauh antara lain jaringan internet yang tidak stabil sehingga membuat proses pembelajaran yang terjadi tidak efektif. Pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi tentu jauh dari kata sempurna di dalam pelaksanaannya, masih banyak rintangan dan tantangan ke depan mengingat bahwasanya Kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan ditengah-tengah tersebarnya wabah yang terjadi pada saat ini.

² Palimbong, Anthonius. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 DI Program Studi Pendidikan Pkn Universitas Tadulako*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 17(2): hal 185-198.

Salah satu cara agar pembelajaran itu efektif ketika pandemi covid-19 yaitu dengan menggunakan metode baru yang salah satunya adalah *Hybrid Learning*. Dari Ana Surisna bahwa *Hybrid Learning* merupakan metode belajar yang memadukan antara dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran yang mana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Thorne *Hybrid Learning* adalah apa yang terjadi di kelas konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung, dengan pembelajaran online yang biasanya diakses kapanpun dan dimanapun.³

Bersin mendefinisikan dari kutipan Husna *Hybrid Learning* merupakan metode yang memadukan dari media pelatihan yang berbeda yaitu teknologi, aktivitas dan jenis program pelatihan lainnya untuk mengoptimalkan peserta dalam mengikuti pelatihan. Menurut Wahyuddin *Hybrid Learning* adalah gabungan pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran online tanpa menghilangkan suasana tatap muka langsung.⁴ Berdasarkan beberapa ahli diatas disimpulkan bahwa *Hybrid Learning* merupakan gabungan antara pembelajaran tatap muka (offline) dengan pembelajaran online.

Penggunaan model *Hybrid Learning* memiliki keunggulan salah satunya dapat diaplikasikan kapan saja seperti dalam pengertian *Hybrid Learning* itu sendiri, namun dalam kelebihan pasti memiliki kekurangan dalam model *Hybrid Learning* ini salah satu contohnya kurangnya pemahaman terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pemahaman merupakan hal yang sangat penting di dalam mengikuti proses pembelajaran karena ketika peserta didik tersebut tidak paham atas apa yang guru sampaikan maka peserta didik tersebut tidak mendapatkan apa yang disampaikan guru tersebut. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil dari belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan benar atas apa yang

³ Fauzan, Fathul Arifin, *hybrid learning sebagai Alternatif* , Model Pembelajaran (2017), hal 249-250

⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka: 2014) hal 12

dibacanya atau didengarnya, kemudian memberikan contoh lain dari apa yang telah dicontohkan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut.⁵

Menurut peneliti banyak sekali kekurangan di dalam proses pembelajaran ketika masa pandemi didalam memahami pelajaran yang sedang berlangsung, seperti yang terjadi di kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Bintan yang mana pembelajaran didalam masa pandemi tidak berpengaruh didalam memahami pelajaran ketika proses pembelajaran yang berlangsung.⁶

SMP Brawijaya Smart School merupakan sekolah formal menengah pertama yang berdiri di bawah naungan Universitas Brawijaya. Akibat terjadinya pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran di SMP Brawijaya Smart School mengalami perubahan dan akan senantiasa berubah mengikuti perkembangan daerah. Pada awal bulan Maret 2020 – Maret 2022 sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh untuk memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 di lingkungan sekolah. Pembelajaran PAI dilakukan secara daring dengan menerapkan aplikasi *Microsoft Teams*. Beberapa platform telah digunakan di dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama PJJ seperti masalah jaringan internet, biaya paket data, kurangnya antusias siswa yang mana siswa itu sendiri tidak fokus pada waktu pelajaran namun berfokus pada gadget masing-masing dan juga dalam penyampaian di dalam kegiatan pembelajaran sebab kegiatan tersebut monoton. Jika kendala tersebut terus terjadi, maka akan mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar yang dibuktikan melalui hasil dari nilai-nilai ujian harian yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran hybrid yang relevan diterapkan pada masa pandemi covid-19.

⁵ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hal:24.

⁶ Clara Cindy Claudya, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar, Integrasi, dan Situasi Siswa Pada Materi Gelombang Mekanik Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Bintan Timur*, Skripsi, hal 73

Dianggap relevan karena pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan mengkombinasikan ruang pembelajaran langsung (offline) maupun dengan pembelajaran virtual (online). Seluruh ruang belajar dapat dilaksanakan selama masa pandemi dengan mematuhi protokol yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Selain penjelasan diatas, peneliti menetapkan SMP Brawijaya Smart School Malang sebagai tempat penelitian dengan alasan sekolah tersebut menerapkan pembelajaran model *hybrid learning* tatap muka terbatas mulai tanggal 16 Maret 2022. Maka dari itu, peneliti akan melihat pengaruh model *hybrid learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI yang dituangkan dalam Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Hybrid Learning* Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian peneliti tentang latar belakang penelitian sebelumnya, maka disini peneliti akan mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pandemi covid-19 membuat sistem pendidikan yang awalnya pembelajaran dilakukan tatap muka di sekolah menjadi daring sehingga membuat setiap sekolah harus siap di dalam menetapkan metode yang sesuai dengan peserta didik maupun guru.
2. Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik sehingga siswa tidak banyak yang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran di SMP Brawijaya Smart School Malang.
3. Penurunan hasil pemahaman siswa di kelas VIII A ketika kurangnya akan minat didalam memperhatikan pembelajaran pada saat pandemi covid-19 ini yang sedang berlangsung sehingga menyebabkan hasil nilai siswa menurun.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luas dan banyak identifikasi masalah maka penulisan ini hanya dibatasi pada masalah pengaruh metode *hybrid learning* dalam peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII A di SMP Brawijaya Smart School Malang. Untuk pemahaman yang dimaksud mengenai peningkatan dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PAI selama pandemi covid-19 di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang ?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI selama pandemi covid-19 di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang ?
3. Bagaimana pengaruh model *hybrid learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa selama pandemi covid-19 di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah diatas, tujuan dari peneliti ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran PAI selama pandemi covid-19 di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI selama pandemi covid-19 di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang.

3. Untuk mengetahui pengaruh model *hybrid learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa selama pandemi covid-19 di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1) Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap teori yang dijadikan landasan dalam penelitian, menjadi sumbangan pemikiran di dunia pendidikan, dan menambah referensi dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.

2) Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa di dalam meningkatkan pemahaman khususnya pada mata pelajaran PAI dengan melaksanakan pembelajaran aktif menggunakan sumber belajar dan teknologi yang terintegrasi dalam pembelajaran model *hybrid learning*.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi rujukan dalam menentukan dan mendesain proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di dalam menyelesaikan permasalahan di lapangan. Serta sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bagi Universitas

Dapat menjadi tambahan produk referensi khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Model *Hybrid Learning*

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk menguasai sejumlah pengetahuan. Pengetahuan dapat bersumber dari guru atau pun sumber-sumber lain karena saat ini guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Perubahan perilaku pada diri seseorang dari hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari pengalaman interaksinya dengan lingkungan.

Sedangkan dengan pengertian pembelajaran lebih condong ke arah proses yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi dikarenakan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya di dalam suatu ruang lingkup belajar. Kegiatan pembelajaran itu sendiri dilakukan untuk memberikan pengalaman dan mengarahkan peserta didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran.⁷

Dapat ditegaskan bahwa pengertian dari pembelajaran adalah kegiatan upaya yang dilakukan pendidik di dalam memudahkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan. Di dalam memudahkan proses pembelajaran untuk peserta didik, pendidik dapat mengatur, merangkai, merencanakan, dan mengorganisasikan materi mana yang menumbuhkan semangat belajar sehingga dapat mencapai tujuan dan tingkat pemahaman yang diharapkan oleh pendidik.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 286.

b. Pengertian *Hybrid Learning*

Secara bahasa *hybrid learning* berasal dari bahasa Inggris yaitu *hybrid* (campuran/kombinasi) *learning* (pembelajaran). Sedangkan istilah lainnya yang memiliki kesamaan makna dengan *hybrid learning* adalah *blended learning*, *mixed learning* dan *melted learning*.⁸ Yang memiliki arti percampuran, penggabungan, atau kombinasi dari satu pola pembelajaran dengan pembelajaran yang lain.⁹

Menurut para ahli mengenai definisi *hybrid learning*. Dari Moebis dan Weibelzahl berpendapat di dalam mendefinisikan *hybrid learning* sebagai gabungan proses kegiatan pembelajaran online dan tatap muka ke dalam suatu aktifitas pelajaran.¹⁰ Pendapat lainnya dari Semler *hybrid learning* merupakan kombinasi terbaik dari aspek pembelajaran online, tatap muka, dan praktik dengan memanfaatkan beberapa macam sumber informasi untuk memberikan pengalaman terhadap peserta didik. Begitu juga dari Thorne mengilustrasikan sebagai peluang untuk menggabungkan kemajuan inovasi dan teknologi yang dimiliki pembelajaran online dengan pembelajaran tradisional.¹¹

Sejatinya *hybrid learning* memiliki makna yang mengacu pada pembelajaran yang memadukan antara tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer. Seperti yang pernyataan Garrison dalam Kaur yang berpendapat bahwa *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang

⁸ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Visioner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 243

⁹ Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook (MLB-Fb)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 11

¹⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* ... 12

¹¹ Kaye Thorne, *Blended Learning : How to Integrate Online and Traditional Learning* (London: Kagan Page, 2003), hal 2

memadukan berbagai model penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, dengan berbagai macam media teknologi.¹²

Hybrid learning memadukan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan daring (*online*) di dalam meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan membatasi jumlah waktu tatap muka di kelas. Dari pendapat Rusman menyatakan bahwa *hybrid learning* merupakan mencoba memadukan antara pembelajaran elektronik seperti pembelajaran berbasis *web*, *streaming video*, komunikasi *audio synkronous*, dan *asynkronous* dengan pembelajaran tradisional tatap muka.¹³

Discroll mendefinisikan *hybrid learning* dengan merujuk pada empat konsep yang berbeda, diantaranya :

- 1) *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang memadukan atau mengkolaborasikan berbagai teknologi berbasis web untuk mencapai tujuan penelitian.
- 2) *Hybrid learning* adalah kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dengan tanpa teknologi pembelajaran.
- 3) *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan dari berbagai format teknologi (*video tape*, CD-ROM, *Web Based Training*, *film*) dengan pembelajaran tatap muka.

¹² Manjot Kaur, 'Blended Learning - Its Challenges and Future', *Procedia Social and Behavioral Science*, 93 (2013), 612–13

¹³ Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, *Buku Model Blended Learning* (Riau: Unilak Press, 2019), hal 31

- 4) *Hybrid learning* merupakan gabungan teknologi pembelajaran dengan perintah kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan pekerjaan.¹⁴

Pernyataan beberapa ahli diatas, terlihat dari beberapa mengartikan *hybrid learning* memiliki kesamaan yakni sebagai penggabungan dari pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. Dalam model pembelajaran hybrid, pembelajaran online tidak digunakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka tradisional, tetapi memperkuat model pembelajaran dengan memperkaya konten dan mengembangkan teknologi pendidikan.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan sarana yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran konvensional di dalam kelas dan dipadukan dengan pembelajaran online yang dilakukan secara mandiri atau kolaborasi. Kegiatan pembelajaran model pembelajaran hybrid ini dirancang agar pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya sekedar membaca saja namun lebih dari itu, rentetan pembelajaran dalam kegiatan *hybrid learning* telah ditentukan sebelumnya, peserta didik juga membutuhkan sumber daya lainnya dan alat bantu lain yang juga harus disebutkan terlebih dahulu, antara lain petunjuk tugas, panduan belajar, file media, link web, dan lain-lain.¹⁵

Dapat disimpulkan dari uraian diatas, bahwa pengertian pembelajaran *hybrid learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan dua pola pembelajaran atau lebih yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang memanfaatkan bantuan media teknologi berbasis internet dan pembelajaran berbantuan komputer..

¹⁴ *Ibid.*, hal 32

¹⁵ Kadek Cahya Dewi, *Blended Learning, Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Vokasi* (Denpasar: Swasta Nulus, 2019), hal 16.

c. **Komponen *Hybrid Learning***

Ada tiga komponen yang mengandung *hybrid learning* yang digabungkan menjadi satu. Ketiganya terdiri dari:

1) Pembelajaran Online

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan teknologi dan media informasi yang terintegrasi secara sistematis ke dalam semua komponen pembelajaran. Pembelajaran online umumnya disebut sebagai pembelajaran elektronik atau disingkat e-learning.

E-learning menawarkan materi pembelajaran secara lebih fleksibel melalui media elektronik untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran. Beberapa media elektronik yang digunakan dalam pembelajaran seperti internet, intranet, satelit, tipe audio/video, tv internet dan CD-ROM. Pengajar menggunakan e-learning boleh disampaikan pada waktu yang bersamaan maupun pada waktu yang berbeda.

Interaksi pembelajaran dengan e-learning memanfaatkan media *interface* salah satunya dalam penyebaran atau pembagian materi pembelajaran, pekerjaan rumah ataupun tugas dari pendidik ke peserta didik.

Dalam hal ini kedudukan e-learning dalam pembelajaran bukan berarti menggantikan metode belajar konvensional. Namun, penguatan model pembelajaran melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.¹⁶

¹⁶ Siti Istiningsih dan Hasbullah, 'Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan', *Elemen*, 1 (2015), 49–56

2) Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu model pembelajaran tradisional, yang biasanya dilakukan secara serempak dalam satu ruangan untuk pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri interaksi yang terencana, berorientasi pada tempat, dan interaksi sosial.¹⁷

Metode berikut biasanya digunakan untuk pembelajaran tatap muka: a) metode ceramah, b) metode penugasan, c) metode tanya jawab, d) metode demonstrasi. Tujuan pembelajaran tatap muka ini adalah untuk memberikan rambu-rambu bagi terlaksananya pembelajaran, mempererat hubungan bagi terlaksananya pembelajaran, dan mempererat hubungan emosional antara pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran tatap muka juga dapat digunakan untuk memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran tatap muka dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh hal-hal yang dipelajari dari proses pembelajaran online dan sebaliknya online learning dapat memperdalam materi yang disampaikan secara tatap muka.

3) Belajar Mandiri

Belajar mandiri merupakan cara belajar dengan memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kemandirian siswa dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan belajarnya atau tanpa bantuan orang lain.. Peserta didik memiliki kemandirian dalam menentukan sendiri tujuan atau hasil belajar, topik yang akan dipelajari, kapan dan bagaimana pembelajaran dilakukan dengan mengakses informasi atau topik yang disediakan secara

¹⁷ *Ibid.* 49–56

online melalui internet.¹⁸ Peran guru dalam pembelajaran mandiri adalah membimbing atau membentuk proses pembelajaran dengan mengatasi kesulitan belajar atau menjadi mantra pembelajaran bagi peserta didik dalam materi tertentu pada program tutorial.

d. Karakteristik *Hybrid Learning*

Terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang karakteristik penerapan *hybrid learning*, sangatlah penting untuk mempertimbangkan terlebih dahulu terkait karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan menentukan aktivitas kegiatan yang relevan dengan pembelajaran konvensional maupun pembelajaran online.

Ada empat karakteristik dari pembelajaran model *hybrid learning*, keempatnya terdiri dari :

- 1) Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan beberapa hal, seperti metode penyampaian, model pengajaran, gaya belajar, dan berbagai media berbasis teknologi.
- 2) Pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, pembelajaran mandiri, dan pembelajaran online.
- 3) Memberikan dukungan belajar dengan kombinasi yang efektif dari metode penyampaian, pengajaran dan pembelajaran yang digunakan.
- 4) Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, dan orang tua berperan sebagai pendukung.

¹⁸ *Ibid.* 49–56

e. Tujuan *Hybrid Learning*

Pada dasarnya penerapan pembelajaran model *hybrid learning* bertujuan untuk memperoleh pembelajaran yang terbaik dengan mencoba memadukan berbagai keunggulan masing-masing komponen, dimana metode konvensional memungkinkan pelaksanaan pembelajaran interaktif sedangkan metode online dapat memberikan materi secara online tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. secara maksimal.

Menurut Garnham, tujuan pembelajaran model pembelajaran *hybrid learning* adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan kemandirian peserta didik sekaligus mengurangi waktu tatap muka di kelas. Sedangkan pendapat dari Shibly dkk, fokus pembelajaran *hybrid learning* ini adalah mengubah bentuk pembelajaran klasik agar siswa dapat aktif di dalam mempelajari materi baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁹

Dari pendapat di atas, maka tujuan dari model pembelajaran *hybrid* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Membantu perkembangan peserta didik dalam proses yang sesuai dengan gaya belajar dan profesinya masing-masing.
- 2) Memberikan kesempatan yang praktis dan realistis bagi pendidik dan peserta didik agar dapat belajar secara mandiri, bermanfaat dan berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek baik dari pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Kelas tatap muka memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dengan

¹⁹ Shibley dkk, 'Designing a Blended Course: Using ADDIE to Guide Instructional Design', *Journal of College Science Teaching* 4.0, 2011, 80–85

pengalaman interaksi, sedangkan kelas online memungkinkan peserta didik untuk dengan mudah mengakses konten multimedia kapan saja, dimana saja selama peserta didik memiliki akses internet.²⁰

f. Manfaat *Hybrid Learning*

Hybrid learning merupakan salah satu model pembelajaran masa kini memiliki peluang besar untuk menggeser paradigma pembelajaran yang dulunya berpusat pada pengajar menjadi arah paradigma baru yang terpusat kepada peserta didik. *Hybrid learning* memiliki manfaat diantaranya dapat meningkatkan interaksi antara sesama peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan pengajar, peserta didik dengan konten, peserta didik atau pengajar dengan sumber belajar lainnya, serta berpeluang terjadinya konvergensi antara berbagai metode, media sumber belajar, serta ruang lingkup belajar lain yang relevan.

Rosen, David, dan Stewart Carmine mengemukakan bahwa pembelajaran hibrida memiliki banyak manfaat potensial bagi siswa.²¹ Diantaranya :

- 1) *Hybrid learning* lebih efektif daripada pembelajaran yang hanya dilaksanakan secara tatap muka atau pembelajaran yang hanya dilaksanakan secara online.
- 2) *Hybrid learning* dapat menambahkan hasil belajar.
- 3) *Hybrid learning* dapat menambahkan peserta didik untuk memperpanjang waktu belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

²⁰ Husamah, Pembelajaran Bauran (Blended Learning)...22

²¹ Ronsen David and Stewart, 'Blended Learning For the Adult Education Classroom', Essential Education Corporation, Inc, 2015 . Diakses pada 17-02-202

- 4) *Hybrid learning* memungkinkan peserta didik memperoleh literasi digital atau kesiapan digital, dan keterampilan belajar online.
- 5) *Hybrid learning* dapat menutupi pembelajaran yang tidak dapat dihadiri secara tatap muka.
- 6) *Hybrid learning* dapat membuat tugas menjadi lebih fleksibel dan menarik.
- 7) *Hybrid learning* dapat memantau kemajuan peserta didik secara lebih mudah.

g. Kelebihan dan Kekurangan *Hybrid Learning*

Pembelajaran dengan model *hybrid learning* ini dapat dijadikan sebagai alternatif bagi pendidik dalam mensukseskan pembelajaran. Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran online, *hybrid learning* ini memiliki banyak keunggulan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *hybrid learning* lebih efektif daripada pembelajaran tatap muka maupun online.²²

Adapun kelebihan dari pembelajaran model *hybrid learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan materi-materi yang dapat diakses secara online.
- 2) Pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu, artinya peserta didik dapat berkomunikasi atau berdiskusi dengan sesama peserta didik atau pengajar di luar jam tatap muka.

²² Husamah, Pembelajaran Bauran (Blended Learning)...35

- 3) Kegiatan pembelajaran dapat dikelola dan dikendalikan oleh pengajar.
- 4) Pengajar dapat mengumpulkan banyak informasi dari berbagai sumber melalui fasilitas internet.
- 5) Pengajar dapat meminta peserta didik untuk membaca sebelum pembelajaran dan mengerjakan *pre-test* sebelum belajar.
- 6) Pengajar dapat memberikan kuis, umpan balik dan hasil dapat digunakan secara efektif.
- 7) Memudahkan peserta didik di dalam bertukar file pelajaran.

Selain dari kelebihan model *hybrid learning*, pasti memiliki kelemahan di dalamnya. Adapun kelemahannya dari pembelajaran model *hybrid learning* antara lain sebagai berikut :

- 1) Memerlukan media dan infrastruktur pendukung yang sangat beragam.
- 2) Belum meratanya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik seperti komputer dan akses internet. Hal ini juga menjadi salah satu hambatan utama bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran model *hybrid learning* karena dalam pelaksanaannya membutuhkan fasilitas dan akses internet yang memadai.
- 3) Kurangnya pengetahuan tentang pengembangan teknologi.

Kemudian penyebab utama bagi pendidik dari pendapat Kusni dalam diantaranya²³ :

- 1) Pendidik membutuhkan keterampilan dalam mengimplementasikan e-learning.

²³ *Ibid.* 35

- 2) Pendidik perlu menyiapkan referensi digital bagi peserta didik untuk sebagai rujukan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Pendidik perlu mempersiapkan bahan referensi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tatap muka.
- 4) Pendidik perlu mengalokasikan waktu untuk mengelola pembelajaran online, seperti contoh mengembangkan materi, mengembangkan instrumen asesmen, dan menjawab pertanyaan oleh peserta didik.

2. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti tahu atau mengerti dengan benar. Sedangkan pemahaman itu sendiri adalah suatu proses, cara, tindakan memahami atau memahamkan suatu hal.²⁴

Benyamin S. Bloom mendefinisikan pemahaman yang merupakan kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui atau diingat. Peserta didik telah memahami sesuatu jika dapat memberikan penjelasan mengenai hal tersebut secara rinci menggunakan bahasa mereka sendiri.²⁵ Dengan kata lain, memahami adalah mengerti sesuatu dan mampu melihatnya dari berbagai sudut.

Pendapat Ngalim Purwanto mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan seseorang untuk menguasai konsep, definisi, ungkapan, dan fakta yang diketahui. Dalam hal ini, pemahaman tidak berarti hanya menghafal secara verbal, tetapi pemahaman lebih lanjut tentang

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 811

²⁵ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 50

konsep masalah atau fakta yang relevan.²⁶ Oleh karena itu, peserta didik dianggap memahami sesuatu ketika mereka dapat menjelaskan atau menggambarkan apa yang telah mereka pelajari secara lebih rinci dalam bahasa mereka sendiri. Alangkah baiknya juga jika siswa dapat memberikan contoh atau memecahkan masalah di sekitar mereka saat belajar.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kemampuan siswa untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, menafsirkan, mengungkapkan, dan menyajikan kembali sesuatu yang telah dipelajari tersebut secara sistematis dalam bahasanya sendiri. Terlebih jika mampu mencontohkan atau menghubungkan sesuatu yang telah dipelajari dengan masalah sekitar.

b. Tingkatan Pemahaman Siswa

Bloom mengklasifikasi kemampuan pemahaman berdasarkan kepekaan dan daya serap materi ke dalam tiga tingkatan,²⁷ antara lain :

1) Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan mengacu pada konversi makna dari satu bahasa ke bahasa lain berdasarkan pemahaman konsep yang telah dimiliki.. Bisa juga diartikan dari konsep abstrak menjadi model simbolik untuk memudahkan orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan adalah mampu memahami makna suatu konsep dan menyampaikannya kembali dalam bahasa lain.

²⁶ Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip Dan Teknik-Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2013),44

²⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Kognitif (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2012),44

2) Menafsirkan

Dibandingkan dengan kemampuan menerjemahkan, kemampuan menafsirkan mengandung makna yang lebih luas. Kemampuan ini menuntut seseorang untuk mengetahui dan memahami dengan menghubungkan pengetahuan yang satu dengan yang lain, menghubungkan grafik dengan kenyataan, dan membedakan hal-hal pokok dengan yang tidak dibahas.

3) Mengekstrapolasi

Tidak seperti menerjemahkan dan menafsirkan, ekstrapolasi membutuhkan kecerdasan yang lebih tinggi. Kemampuan ini mengharapakan seseorang untuk mampu mengetahui apa yang ada dibalik tulisan, atau mampu membuat prediksi tentang akibat dari sesuatu, atau memperluas persepsinya dari segi periode, perspektif, dan isu.

Selaras dengan pandangan diatas, Sudjana membagi pemahaman menjadi tiga kategori²⁸ sebagai berikut :

- 1) Tingkat pemahaman yang paling rendah adalah memahami terjemahan, dimulai dengan memahami terjemahan, atau arti sebenarnya dari terjemahan, atau mengartikan dan penerapan suatu konsep, prinsip atau aturan.
- 2) Tingkat pemahaman kedua adalah pemahaman penafsiran, kemampuan untuk menghubungkan satu bagian informasi dengan informasi lainnya, menghubungkan grafik dengan kenyataan, dan membedakan poin-poin penting dari yang tidak dalam pembahasan.

²⁸ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar... 24.

- 3) Tingkat pemahaman ketiga, atau bisa disebut tingkat tinggi, adalah pemahaman ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk berasumsi bahwa seseorang mengetahui apa yang ada di balik tulisan, atau kemampuan untuk memprediksi mengenai akibat dari sesuatu atau untuk memperluas persepsinya dari segi periode, perspektif, dan persoalan

c. Indikator Pemahaman Siswa

Kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran tidak sama antara satu dengan lainnya, karena memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan kategori yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

Peserta didik dianggap telah memahami materi yang diajarkan jika ia dapat mencapai indikator yang diinginkan. Wina Sanjaya menggambarkan kualitas pemahaman²⁹ sebagai berikut :

- 1) Tingkatannya lebih tinggi dibandingkan pengetahuan
- 2) Tidak hanya sebatas mengingat, tetapi mampu menjelaskan makna dan konsepnya
- 3) Mampu menjelaskan dan menerjemahkan
- 4) Mampu menafsirkan
- 5) Mampu mengevaluasi atau memahami eksplorasi

Kuswana memaparkan indikator pemahaman berdasarkan taksonomi kognitif sebagai berikut:

- 1) Menafsirkan seperti mampu menerjemahkan konsep dari materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri.

²⁹ [LANDASAN TEORI AKTIVITAS BELAJAR - Jendela Guru](#). Diakses pada tanggal 21 desember 2022

- 2) Memberikan contoh seperti mampu memberikan contoh sesuai dengan konsep atau kategorinya.
- 3) Mengklasifikasikan seperti mampu mengamati, mendeskripsikan, dan menyebutkan ciri-ciri materi yang telah dipelajari menurut kategori atau konsep tertentu..
- 4) Menyimpulkan seperti mampu mengungkapkan pertanyaan tentang informasi atau konsep yang disampaikan secara umum.
- 5) Menduga seperti mampu memprediksi akibat atau memperluas persepsi baik dari segi waktu atau pun masalah.
- 6) Membandingkan seperti mampu membandingkan persamaan atau perbedaan beberapa objek dalam materi yang dipelajari.
- 7) Menjelaskan seperti mampu menjelaskan materi yang dipelajari.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan didalam pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, maka guru harus melakukan tes hasil belajar baik berupa tes formatif, subsumatif atau pun sumatif untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat daya serap pemahaman siswa. Selanjutnya hasil tes dapat ditandai dengan skala nilai berupa kata, simbol, huruf dan angka.

Menurut dari Syaiful Bahri Djamarah taraf keberhasilan dari kegiatan pembelajaran³⁰ sebagai berikut :

- 1) Istimewa (maksimal), jika peserta didik mampu menguasai seluruh mata pelajaran yang diajarkan.
- 2) Sangat baik (optimal), jika peserta didik mampu menguasai sebagian besar atau 76% - 99% dari materi pelajaran yang diajarkan.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar... 130

- 3) Baik (minimal), jika peserta didik hanya mampu menguasai 60% - 75% dari materi pelajaran yang diajarkan.
- 4) Kurang, jika peserta didik menguasai kurang dari 60% dari materi pelajaran yang diajarkan.³¹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

1) Tujuan

Tujuan merupakan cita-cita yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan ini akan mempengaruhi kegiatan mengajar guru dan juga belajar siswa. Petunjuk dan alasan yang dimiliki guru dalam hal ini adalah sebagai berikut :

- a) Membatasi tugas dan mengatasi kesulitan belajar.
- b) Memastikan proses penilaian yang efektif dalam menentukan kualitas dan efektifitas pengalaman pembelajaran.
- c) Membantu guru dalam menentukan strategi yang tepat untuk keberhasilan pembelajaran.
- d) Disajikan sebagai rangkuman dalam pedoman awal pembelajaran.

2) Guru aktif

Guru adalah pendidik yang berpengalaman dalam profesinya untuk berbagi ilmu dengan siswanya di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk dapat membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran melalui pemilihan pendekatan, strategi, metode atau model pembelajaran yang tepat.

³¹ *Ibid.* 130

3) Anak Didik

Anak didik adalah seseorang yang secara sadar dan sengaja datang ke sekolah untuk belajar. Karakteristik anak didik yang satu dengan lain berbeda sehingga mengakibatkan perbedaan kemampuan menyerap materi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, anak didik menjadi salah satu unsur yang berpengaruh keberhasilan belajar dan hasil atau pemahaman anak didik.³²

4) Aktivitas Pengajaran

Aktivitas pengajaran ini sangat penting dalam proses pendidikan, karena segala yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melibatkan semua komponen pengajaran. Dalam kegiatan pengajaran tercipta interaksi antara guru dengan peserta didik yang dipengaruhi oleh keterampilan guru dengan peserta didik yang dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas, seperti memilih kondisi kelas yang tenang untuk program evaluasi atau yang aman dan disiplin didalam suasana proses pembelajaran. Dengan keterampilan tersebut maka proses pengajaran akan berjalan dengan kondusif sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

5) Bahan dan Alat Evaluasi

Pemahaman siswa diukur dengan dua komponen ini. Alat evaluasi meliputi cara penyajian materi evaluasi, seperti pemberian soal benar atau salah, pilihan ganda, essay, menjodohkan, dan juga melengkapi. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan baik, maka dianggap memahami materi yang disampaikan.

³² *Ibid.* 130

6) Suasana Evaluasi

Kondisi ruangan yang disiplin dan kondusif sangat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik saat evaluasi berlangsung, dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi atau pertanyaan sehingga berdampak pada jawaban yang diberikan. Proses belajar peserta didik dikatakan tercapai dengan baik.³³

e. Langkah-Langkah Meningkatkan Pemahaman Siswa

Ada beberapa langkah untuk meningkatkan pemahaman siswa yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Memperbaiki Proses Pengajaran

Peningkatan pemahaman peserta didik dapat dilaksanakan dengan memperbaiki proses pengajaran yang diterapkan. Mulai dari perbaikan tujuan pembelajaran, strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan. Evaluasi yang diberikan dapat berupa tes formatif, sumatif dan submatif untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan.

2) Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan untuk membantu peserta didik tertentu mencapai tingkat perkembangan belajar yang optimal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu menemukan metode pengajaran yang tepat, menunjukkan taktik mengatasi kesulitan belajar peserta

³³ *Ibid.* 130

didik tersebut, membimbing mereka untuk menyelesaikan tugas sekolah, mempersiapkan menghadapi ujian, dan lain-lain.³⁴

3) Menumbuhkan Waktu Belajar

Peserta didik hendaknya menumbuhkan waktu belajarnya karena belajar pada waktu yang tepat dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran, sehingga memudahkan mereka dalam mengerti dan memahami suatu konsep.

4) Pengadaan Umpan Balik

Umpan balik dapat didefinisikan sebagai informasi yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menunjukkan kinerja mereka yang sebenarnya dengan lebih baik. Pengadaan umpan balik dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, guru harus sering memberikan umpan balik kepada peserta didik agar guru mengerti akan pemahaman yang telah disampaikan dalam pembelajaran dan dapat meluruskan jika terjadi kesalahan pemahaman serta melakukan tindak lanjut terhadap pembelajaran.

5) Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai arti baik dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Motivasi memegang peran penting dalam kegiatan belajar peserta didik, karena membangkitkan keinginan untuk belajar, aktivitas belajar dan menjamin kelangsungan belajar untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar ini terbagi menjadi dua yakni internal dan eksternal. Motivasi internal ini merupakan dorongan yang

³⁴ Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991),105

timbul dan harus dipelajari dari dalam diri peserta didik, seperti : kebutuhan untuk belajar, minat terhadap materi, harapan dan cita-cita. Sedangkan motivasi eksternal adalah suatu kondisi atau dorongan yang berasal dari luar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran, seperti : pujian, penghargaan, peraturan, dan pembelajaran yang menarik.

6) Pengajaran Perbaikan

Pengajaran perbaikan atau *remedial teaching* dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang belum tuntas. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat mengulang mata pelajaran dengan hasil yang kurang memuaskan agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik nantinya.³⁵ Kegiatan yang biasanya dilakukan antara lain:

- a) Mengulang setelah pokok pembahasan
- b) Mengulang dari pembahasan yang ingin di kuasai
- c) Memecahkan permasalahan dengan semua peserta didik
- d) Memberikan pekerjaan secara spesifik.

7) Keterampilan Melakukan Variasi

Keterampilan melakukan variasi sangat penting diterapkan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar akibat penerapan strategi pembelajaran yang monoton. Dengan cara ini, diharapkan proses belajar mengajar menjadi interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik selalu aktif dan fokus pada materi pembelajaran yang disajikan.³⁶

³⁵ Saiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),25

³⁶ M.Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 1990),87

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pengertian pendidikan agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan dan pengalaman agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam yang berdasarkan asas Al-Qur'an dan Sunnah (Hadis).³⁷

KMA Nomor 221 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang membekali pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan disertai dengan pembinaan untuk saling menghormati terhadap pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan umat beragama sampai terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.³⁸

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kutipan dari Muhaimin dalam bukunya yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam, secara umum disebutkan bahwa tujuan

³⁷ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2001),21

³⁸ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011,54

dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kepada peserta didik agar menjadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁹

Dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan dalam upaya mengabdikan secara sepenuhnya kepada Allah SWT, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun manusia dalam arti harfiah.⁴⁰ Dalam hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran ayat 102 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”

Sementara itu, pendidikan agama Islam yang terdapat di sekolah bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan pengenalan, pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Allah SWT.
- 2) Membentuk karakter muslim pada peserta didik dengan pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan berlandaskan kaidah-kaidah Islam dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan.

³⁹ Muhaimin dkk, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2004),78

⁴⁰ Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, Cet.II (Jakarta: Kencana, 2010),62

- 3) Mengembangkan budi pekerti dan akhlak yang selaras dengan ajaran Islam di masyarakat, negara dan dunia.⁴¹

Aspek-aspek yang hendak dibenahi dan diterapkan dalam kegiatan pendidikan agama Islam (PAI) antara lain:

- 1) Aspek keyakinan atau keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam
- 2) Aspek pemahaman atau pembahasan dan pengetahuan peserta didik terhadap ajaran Islam
- 3) Aspek pengenalan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik ketika mengamalkan ajaran Islam
- 4) Aspek pengalaman, dalam hal bagaimana mereka dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mengamalkan dan mengikuti ajaran dan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk iman dan takwa kepada Allah SWT dan menerapkannya dalam kehidupan sosial, bangsa dan negara.⁴²

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam melalui kegiatan pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

⁴¹ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, 55-56

⁴² Muhaimin dkk, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah ...78.

1) Pengembangan

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah berfungsi sebagai pembinaan yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui lingkungan keluarga. Fungsi pembelajaran di sekolah adalah untuk lebih mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan sehingga mereka berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) diharapkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik ditingkatkan sesuai dengan pendidikan agama Islam yang telah diajar.

2) Penanaman Nilai

Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pedoman hidup untuk menciptakan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan agama Islam itu sendiri tidak hanya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan akhirat saja, tetapi juga melakukan hal-hal baik yang memberikan bimbingan dan aturan bagi peserta didik untuk mengarungi kehidupan dunia ini, yang hasilnya nanti mempunyai konsekuensi pada kehidupan di akhirat.⁴³

3) Penyesuaian Mental

Fungsi pendidikan agama Islam adalah membimbing adaptasi terhadap lingkungan baik fisik maupun sosial dan mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam merupakan sesuatu

⁴³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2012), 15–16

yang dapat dijadikan sebagai sandaran ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4) Perbaikan

Pendidikan agama Islam dapat berfungsi membantu peserta didik memperbaiki kekurangan, kelemahan dalam hal keyakinan pemahaman, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam itu dapat membimbing peserta didik ke jalan yang benar untuk mengabdikan dan beribadah sesuai ajaran agama Islam.

5) Pengecekan

Pendidikan agama Islam memiliki peran dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat, namun tidak dapat diselesaikan secara empiris karena adanya keterbatasan kemungkinan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan agama Islam dapat berperan dalam mencegah hal-hal negatif sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman dan tentram.

6) Pengejaran

Tentang ilmu agama secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsi.

7) Penyaluran

Tugas pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan bakat peserta didik dalam bidang keislaman, agar bakat tersebut berkembang secara optimal dan dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*15–16.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara : 1) hubungan manusia dengan Allah SWT, 2) hubungan manusia dengan dirinya, 3) hubungan sesama manusia lainnya, 4) hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat diuraikan dalam materi kajian topik pelajaran pendidikan agama Islam berikut ini :

1) Keimanan

Menekankan pada kemampuan memahami dan meyakinkan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna sesuai kemampuan peserta didik.

2) Al-Quran/Hadis

Menekankan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan dengan baik dan benar.

3) Akhlak

Menekankan pada kemampuan untuk mengamalkan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.

4) Fiqih/Ibadah

Menekankan pada bagaimana melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.⁴⁵

5) Tarikh/Sejarah

Menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran atau ibrah dari peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh

⁴⁵ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, 15

muslim terkemuka, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, melestarikan dan mengembangkan budaya dan peradaban Islam.

e. Kedudukan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pasal 29 (2) Undang-Undang Nomor 2 Republik Indonesia Tahun 1989 mengatur bahwa muatan kurikulum semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan haruslah pendidikan agama untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.. Hal ini dilakukan sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik dengan memperhatikan tuntutan penghormatan terhadap agama lain untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁶

Muatan pendidikan agama Islam dihadirkan sebagai upaya peningkatan potensi spiritual, mencangkup pengalaman, pemahaman, penanaman, dan pengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan serta upaya mengembangkan akhlak mulia peserta didik mencangkup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan pendidikan agama. Dengan demikian keberadaan pedoman ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan stantar kompetensi berdasarkan jenjang pendidikan yang secara nasional ditandai bercirikan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Fokus pada pencapaian kompetensi secara keseluruhan
- 2) Beradaptasi dengan beragam kebutuhan pendidikan dan sumber daya yang tersedia

⁴⁶ Muhaimin dkk, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2004),75

- 3) Pendidik di lapangan lebih leluasa dalam merumuskan strategi dan perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.⁴⁷

Pendidikan agama Islam (PAI) harus menciptakan generasi yang senantiasa meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia serta secara aktif menciptakan kerukunan hidup untuk mewujudkan peradaban bangsa yang bernilai. Kedepannya, generasi ini diharapkan tahan terhadap hambatan, tantangan dan perubahan sosial di tingkat lokal, nasional, regional dan global.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini sebagai berikut::

1. Skripsi karya Ayu Nilna Amelia Ahmadillah (2021) pada skripsinya yang berjudul “pengaruh model pembelajaran hybrid learning terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI di masa pandemi” Pembelajaran model hybrid learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sunberrejo Bojonegoro, hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diambil dari objek penelitian tersebut. Selain itu pembelajaran dengan model Hybrid Learning sudah terhitung baik karena bisa meningkatkan pemahaman siswa.
2. T. Ramdani, I.G.P, Suharta, I.G.P, Sudiarta (2020) pada artikelnya yang berjudul “pengaruh model pembelajaran hybrid learning berbantu schoology untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XI Sman 2 Singaraja” menunjukkan bahwa flipped classroom menjadi satu tipe yang tepat. Flipped classroom merupakan suatu model yang membalikkan kelas, dimana ini berarti segala sesuatu yang dilakukan di

⁴⁷ Subhan Adi Santoso dan M Chotibuddin, Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi (Pasuruan: Qiara Media, 2020),12

sekolah dikerjakan di rumah sedangkan sesuatu yang dikerjakan di rumah dilakukan di sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah siswa lebih aktif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan, siswa juga lebih berani untuk mengkomunikasikan pendapat maupun pertanyaan.

3. Skripsi oleh Ayu Andira (2019) pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep”. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan teknik posttest-only control group design. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid learning dengan aplikasi schoology efektif meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar eksperimen memiliki kategorisasi hasil belajar tinggi yakni rata-rata 86,16 sementara itu kelas kontrol memiliki kategorisasi hasil belajar sedang yakni 78,06.
4. Skripsi karya Veni Oktasari (2017) pada skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Prabumulih”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimental dengan teknik posttest-only control group design. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid learning berhasil meningkatkan hasil belajar PAI di SMAN 4 Prabumulih. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh di kelas kontrol yakni sebesar 76 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65 serta standar Deviasi 6,819. Sementara itu pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 85 dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 75 serta standar deviasi 6,708.

Tabel 2.1

Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Nilna Amalia Ahmadillah, Pengaruh pembelajaran model Hybrid Learning terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI di masa pandemi (studi kasus siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro), Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021	Peneliti ini meneliti tentang pembelajaran dengan menggunakan model <i>hybrid learning</i> dan melihat sebagaimana pengaruhnya dalam peningkatan pemahaman	Penelitian ini menggunakan materi PAI tentang puasa wajib dan sunnah. Tempat atau lokasi dari penelitiannya
2.	T. Ramdhani, I.G.P. Suharta, I.G.P. Sudiarta, Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning berbantuan Schoology Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 2 Singaraja, Artikel, 2020	Peneliti ini menggunakan model <i>hybrid learning</i>	Penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan bantuan schoology
3.	Ayu Andira, Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology	Peneliti ini menggunakan pembelajaran	Penelitian ini memfokuskan untuk membantu

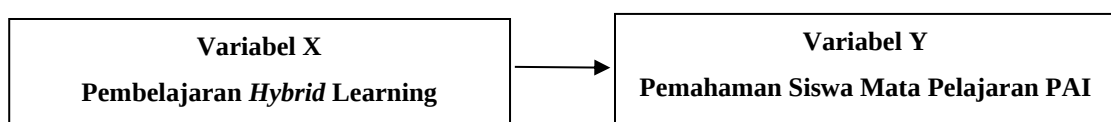
	Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019	<i>hybrid learning</i>	siswa dalam hasil belajar siswa dengan bantuan media schoology
4.	Veni Oktasari, Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Prabumulih, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017	Peneliti ini menggunakan pembelajaran model <i>hybrid learning</i>	Penelitian ini memfokuskan terhadap hasil belajar siswa

C. Kerangka Penelitian

Disini peneliti akan mencoba menggambarkan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2.2

Kerangka Penelitian Kuantitatif



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi sementara dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Sifat hipotesis ini adalah dugaan, oleh karena itu hipotesis mungkin sesuai dengan hasil penelitian atau sebaliknya meleset dari hasil yang telah dipelajari.⁴⁸ Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

⁴⁸ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Jakarta: PT.Fajar Interpretama Mandiri, 2017),102

H₀: “Tidak ada pengaruh pembelajaran model *hybrid learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI selama pandemi di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang.

H₀: “Ada pengaruh pembelajaran model *hybrid learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI selama pandemi di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif lapangan dengan metode *Pre Eksperimental Design*. *Pre Eksperimental Design* adalah eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, dan satuan percobaan tetapi tidak menggunakan penempatan acak.⁴⁹ Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* dalam peningkatan pemahaman siswa kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang yang dilakukan dengan pemberian tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Desain *Pre Eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The One Group Pre-test-Post-test Design*, yaitu dengan memberikan *pre-test* sebelum dilakukan perlakuan, dan *post-test* setelah diberikan perlakuan pada suatu kelompok penelitian.⁵⁰ Berikut gambaran dari desain penelitian ini :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Pre-Test	Treatment	Post-Test
O ¹	X	O ²

Keterangan :

O¹ : *Pre-test* untuk melihat hasil uji kondisi awal kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfa Beta, 2017), 77

⁵⁰ A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana), 181

X : Perlakuan dengan menggunakan Pembelajaran model *hybrid learning*.

O² : *Post-test* untuk mengukur kondisi kelompok eksperimen yang sudah diberikan perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Brawijaya Smart School Malang, beralamatkan di JL. Cipayung 8 Malang pada aktivitas belajar mengajar di semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang lingkup dan waktu yang akan menjadi sasaran penelitian.⁵¹ Dari pendapat Fraenkel dan Wallen (1990) bahwa kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok peneliti menggunakan kelompok sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.⁵²

Dalam kegiatan penelitian perlu adanya batasan penelitian terhadap objek yang akan dijadikan populasi. Apabila sudah diketahui dari populasi yang akan diteliti, maka dapat diduga bahwa keberadaan populasi dari segi kualitas dan kuantitas memungkinkan untuk diteliti.. Populasi dalam penelitian ini adalah untuk kelas VIII A di SMP Brawijaya Smart School Malang dengan jumlah 32 siswa diantaranya 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, selain itu juga siswa di kelas VIII A terdiri dari 31 siswa beragama Islam dan 1 siswa beragama Kristen.

⁵¹ Kasmadi, Panduan Modern Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2013),65.

⁵² Endang Widi Winarni, Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),38

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dari sebagian yang akan diteliti.⁵³ Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa diantaranya diantaranya 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, selain itu juga siswa di kelas VIII A terdiri dari 31 siswa beragama Islam dan 1 siswa beragama Kristen di kelas VIII A kurang dari 100, maka berdasarkan dari aturan pengambilan sampel dari Arikunto yang berpendapat bahwa jika populasi penelitian kurang dari 100 lebih baik seluruh populasi diambil sebagai sampel, namun jika jika penelitian lebih dari 100 maka diambil sebesar 10% -15% atau 20% -25% atau lebih.⁵⁴ Dengan demikian sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa diantaranya 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

D. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Variabel X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam variabel bebas (X) ini dalam penelitian adalah Pembelajaran model *hybrid learning*.
2. Variabel terikat (Variabel Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain.⁵⁵ Dalam penelitian ini variabel terikat adalah pemahaman siswa mata pelajaran PAI.

⁵³ Tarjo, Metode Penelitian (Yogyakarta: Deepublish, 2019),45

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),174

⁵⁵ A.Muri Yusuf, Metode Penelitian, 109

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, ada dua hal yang utama di dalam pengaruhnya kualitas data hasil penelitian, yaitu dari kualitas instrumen pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan diantaranya :

a. Tes Tulis (*pre-test* dan *post-test*)

Tes tulis adalah teknik yang mengumpulkan datanya dengan tujuan untuk mengetahui hasil pemahaman siswa yang ditunjukkan melalui perolehan nilai belajar siswa. Tes tulis ini digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian seperti *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk penelitian awal dengan tujuan mengetahui kemampuan pemahaman dasar siswa sebelum diterapkan pembelajaran model *hybrid learning*, sedangkan *post-test* digunakan peneliti pada pertemuan terakhir dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan perubahan dari pemahaman siswa yang telah diterapkan dari proses perilaku pembelajaran model *hybrid learning*.

b. Kuesioner

Kuesioner ataupun angket berisi pertanyaan atau pernyataan mengenai permasalahan yang diteliti dan disebarkan peneliti melalui formulir-formulir tertulis untuk memperoleh jawaban.⁵⁶

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner ini untuk memperoleh jawaban atau tanggapan dari sampel mengenai pengaruh pembelajaran model *hybrid learning* terhadap peningkatan

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian,122

pemahaman siswa mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket tertutup.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang mengumpulkan datanya melalui catatan, buku, transip, foto dan sumber non insani lainnya. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai struktur organisasi sekolah, visi, misi, tujuan, jumlah guru, jumlah kelas dan lain-lain.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang dipergunakan untuk memperoleh data. Instrumen ini disusun untuk mengukur skala nilai dari variabel penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua diantaranya sebagai berikut :

a. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari pemahaman yang pembelajaran yang dilaksanakan. Tes disusun peneliti untuk mendapatkan nilai *pre-test* dan *post-test* pemahaman siswa mata pelajaran PAI materi Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
------------------	---------------------------------	--------------	----------------	-------------	----------

3.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	3.5.1 Menjelaskan pengertian minuman keras, judi dan pertengkaran	Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran	Disajikan sebuah cerita, peserta didik dapat menguraikan pengertian minuman keras, judi dan pertengkaran	Pilihan ganda	1, 2
			Peserta didik menjelaskan pengertian minuman keras, judi dan pertengkaran dengan bahasa sendiri	Uraian	1
	3.5.2 Menunjukan dalil naqli tentang minuman keras, judi dan pertengkaran		Peserta didik dapat menentukan dalil minuman keras, judi dan pertengkaran	Pilihan ganda	3
			Peserta didik dapat menyambung dalil minuman keras, judi dan pertengkaran	Pilihan ganda	4
			Peserta didik dapat mengartikan dalil minuman keras, judi dan pertengkaran	Pilihan ganda	5
	3.5.3 Menjelaskan bahayanya minuman keras, judi dan pertengkaran		Peserta didik dapat menjelaskan bahayanya minuman keras, judi dan pertengkaran	Pilihan ganda	6
			Peserta didik dapat menyampaikan bahayanya minuman keras, judi dan pertengkaran	Uraian	2

		Peserta didik dapat menjelaskan dampak negatif dari menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran	Pilihan ganda	7, 8
	3.5.4 Menunjukkan cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran	Peserta didik dapat menunjukan cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran	Pilihan ganda dan Uraian	9, 3
		Peserta didik dapat menjelaskan dampak positif dari menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran	Uraian	4
	3.5.5 Menjelaskan hikmah minuman keras, judi dan pertengkaran	Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menentukan hikmah dari menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran	Pilihan ganda dan Uraian	10, 5
Total				15

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Dalam konteks ini peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning* selama

pada masa pandemi di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang dan pemahaman siswa.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Angket Pelaksanaan Pembelajaran Model *Hybrid Learning* Pada Mata Pelajaran PAI

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Pembelajaran Model Hybrid Learning	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran model hybrid learning	Pelaksanaan pembelajaran PAI dimasa pandemi dilaksanakan dengan memadukan pembelajaran online dan tatap muka	1
		Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran (online maupun offline)	2
		Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa	3
		Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum membahas materi pembelajaran	4
		Guru memberikan tes pada awal pembelajaran (pte test)	5
		Guru menyampaikan materi pembelajaran dalam pembelajaran online	6
		Guru memberikan penjelasan terkait materi disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari	7
		Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan topik yang dipelajari	8
		Guru mengajak siswa untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan	9

		Guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari di setiap pertemuan	10
		Guru memberikan tes akhir (post-test) di akhir pembelajaran	11
		Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa	12
		Guru memeriksa kembali materi yang belum dipahami dalam pembelajaran online pada saat pertemuan tatap muka	13
		Tersedia materi pembelajaran berbentuk buku (buku paket) untuk menunjang pembelajaran tatap muka	14
	Sumber belajar	Tersedia materi pembelajaran berbentuk digital untuk menunjang pembelajaran online	15
		Tersedia smartphone dan aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran online	16
		Tersedia internet untuk mengakses berbagai informasi berkaitan dengan materi yang diajarkan	17
		Pembelajaran PAI tatap muka di masa pandemi dilaksanakan dengan pembatasan jumlah siswa di dalam kelas	18
	Pelaksanaan tatap muka di masa pandemi	Pengaturan tempat duduk dalam pembelajaran tatap muka dilakukan dengan berjarak	19
Pembelajaran tatap muka mata pelajaran PAI mewajibkan semua peserta didik atau pun guru menggunakan masker		20	
Total			20

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Angket Pemahaman Terhadap Pada Mata Pelajaran PAI

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Pemahaman Siswa	Kemampuan menyerap materi yang diajarkan	Siswa mampu menyerap materi yang diajarkan dengan baik.	1
		Siswa mampu mengingat kembali materi yang diajarkan dengan baik	2
		Siswa mampu menguasai seluruh ataupun sebagian besar materi yang telah diajarkan dengan baik	3
	Kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan	Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari menggunakan bahasa sendiri	4
		Siswa mampu memberikan contoh dari materi yang dipelajari	5
	Kemampuan mencapai penilaian sesuai dengan yang ditetapkan pada tujuan pembelajaran	Siswa mampu mengerjakan tugas dan menyelesaikannya dengan benar	6
		Siswa mendapatkan nilai <i>post-test</i> lebih baik daripada <i>pre-test</i>	7
	Kemampuan menyimpulkan	Siswa mampu memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari	8
		Siswa mampu memberikan ringkasan dari materi yang telah disampaikan	9
	Kemampuan memecahkan permasalahan sehari-hari dengan pengetahuan yang	Siswa mampu mencari solusi dari permasalahan yang disajikan dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh	10

	diperoleh		
Total			10

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah derajat yang menunjukkan kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen kurang valid berarti tingkat validitasnya rendah.⁵⁷ Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis butir soal yang dilakukan dengan mengoreksikan skor item dengan skor total. Jika skor soal kontinum teknik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*, sedangkan jika skor butir dikotomi maka teknik yang digunakan adalah korelasi biserial. Berikut uji validitas yang digunakan :

a. Uji validasi tes pilihan ganda

Skor butir tes pilihan ganda berbentuk dikotomi dengan penilaian 0 dan 1. Untuk menguji validitas analisis butir soal, teknik yang digunakan adalah korelasi biserial dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bis(i)} = \frac{\overline{X_i} - \overline{X_t}}{S_t} \sqrt{\frac{P_i}{q_i}}$$

Keterangan :

$r_{bis(i)}$: Koefisien korelasi biserial antara skor butir I dengan skor total

⁵⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014). hal 160

$\overline{X_i}$: Rerata skor total responden yang menjawab benar pada butir nomor i

$\overline{X_t}$: Rerata skor total seluruh responden

S_t : Standar deviasi

P_i : Proporsi jawaban benar untuk butir soal nomor i

q_i : Proporsi peserta didik yang menjawab salah

b. Uji validasi tes essay dan angket

Skor butir tes essay dan angket berbentuk kontinum. Maka untuk menguji validitas butirnya dilakukan dengan teknik koefisien product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N[(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

γ : Koefisien korelasi

N : Jumlah responding

Σ^{xy} : Produk dari X dan Y

Σ^x : Jumlah nilai X

Σ^y : Jumlah nilai Y

$(\Sigma^x)^2$: Jumlah nilai X yang dikuadratkan

$(\Sigma^y)^2$: Jumlah nilai Y yang dikuadratkan

Dalam pengujian ini, validitas dibantu dengan program SPSS 25 *for windows*. Hasil r selanjutnya dibandingkan pada tabel r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika r *hitung* $\geq r$ *tabel* maka item dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi atau keajegan instrumen. Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Uji reliabilitas pilihan ganda menggunakan rumus KR 21 sebagai berikut :

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{M(k-M)}{k S_t^2} \right]$$

Keterangan :

γ_{kk} : Koefisien reliabilitas

k : Banyak butir soal

M : Rata rata skor total

S_t^2 : Varians skor total

- b. Uji reliabilitas essay dan angket menggunakan rumus *aloha cronbach* berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

γ_{11} : Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

K : Banyak butir soal

$\Sigma \sigma_i^2$: Jumlah varians butir

σ_i^2 : Varians total

G. Teknik Analisis Data

Proses yang dilakukan peneliti sebelum menganalisis data adalah mengolah terlebih dahulu menggunakan proses berikut :

1. Penyuntingan atau editing, dengan cara memeriksa kembali keseluruhan daftar pertanyaan yang akan disebarkan kepada responden.
2. Pengkodean atau coding, dengan memberikan tanda ataupun simbol berupa angka pada jawaban yang diberikan ke responden.
3. Tabulasi atau tabulating, dengan menghitung hasil pengkodean dan menyusunnya menjadi tabel.

Di dalam membuktikan adanya pengaruh dari pembelajaran model *hybrid learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI selama pandemi berlangsung di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School peneliti menggunakan analisis data berikut :

1. Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning* di masa pandemi di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School, peneliti menggunakan teknik analisis persentase. Rumusan yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah individu

Angket dari persentase yang dapat ditafsirkan dengan interpretasi berikut :

- a. < 24% : Kurang Baik/Tidak Setuju
 - b. 25 – 49% : Cukup baik/Kurang Setuju
 - c. 50% - 74% : Baik/Setuju
 - d. 75% - 100% : Sangat baik/Sangat Setuju⁵⁸
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai pemahaman siswa mata pelajaran PAI selama pandemi di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart Svchool Malang peneliti menggunakan hasil dari pre-test, post-test dan angket dan dianalisis menggunakan persentase.
 3. Untuk menjawab dari rumusan masalah ketiga mengenai ada tidaknya pengaruh pembelajaran model *hybrid learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI peneliti menggunakan analisis statistik *t-test paired sample* atau uji-t sampel berpasangan. Rumusan yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan :

S_1 : Rerata sampel 1

S_2 : Rerata sampel 2

S^2_1 : Simpangan baku sampel 1

⁵⁸ Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 40.

S^2_2 : Simpangan baku sampel 2

$\overline{X}_1$: Variabel sampel 1

$\overline{X}_2$: Varian Sampel 2

γ : Korelasi dua sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMP Brawijaya Smart School Malang

Nama Sekolah	: SMP Brawijaya Smart School Malang
Kategori Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri Sekolah	: 28 Mei 2008
Izin Oprasional	: 422/1128/35.73.301/2017
NPSN	: 20533849
NSS	: 202056104123
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jalan Cipayung No. 8 Malang
Kode Pos	: 65145
Kabupaten/Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
No.Telp/Fax	: (0341) 5081175
Email	: smpbss@ub.ac.id
Website	: smpbss.sch.id
Lintang/Bujur	: -7.9553000/112.6165000

2. Sejarah Berdiri SMP Brawijaya Smart School Malang

Sekolah formal menengah pertama ini berdiri dibawah naungan Universitas Brawijaya. SMP berdiri pada 22 Maret 1997 yangsemulanya perkumpulan Dharma Wanita Universitas Brawijaya, Prof. Drs. H. M.

Hasyim Baisoeni. SMP ini semulanya bernama SMP Dharma Wanita Universitas Brawijaya.lalu kemudian pada 9 November 2010 diubah nama sekolah menjadi SMP BSS dikarenakan adanya perpindahan sistem pengelolaan sekolah yang mana awal dikelola pada pihak Yayasan Dharma Wanita Universitas Brawijaya kepada pihak Unit Pengelola Teknis BSS UB namun pada saat ini berganti nama menjadi Direktorat BSS UB.

SMP BSS merupakan sekolah berbasis karakter religi, selain menyempurnakan dibidang akademik siswa juga mengutamakan karakter yang berbasis religi. Hal tersebut diwijutkan dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap harinya yaitu sholat Dhuha, Dzuhur dan Ashar berjamaah serta kegiatan mengaji (Smart Quran) berkerjasama dengan Yayasan UMMI, Smart Bibel atau Smart Weda.

Kurikulum 13 digunakan secara utuh dalam kegiatan akademik dan non akademik SMP BSS. Selain itu, sekolah juga berlokasi di jalan Cipayung No. 8 Malang juga merupakan sekolah Full Day dengan kegiatan akademik dimulai pada pukul 06;05 dan berakhir pada pukul 15:30 setelah Sholat Ashar.

Adapun juga non akademi di SMP BSS sangat diperhatikan. Berupa kegiatan Organisasi siswa seperti OSIS, MPK, dan SKI.adapun ekstrakurikuleranya berjumlah 17 yang wajib diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8 diantaranya Futsal, Basket, Karate, Tari, Teater, Band, Jusatera, Drawing Club, ECC, Paduan Suara, KIR dan PMR.⁵⁹

3. Struktur Organisasi SMP Brawijaya Smart School Malang

Struktur organisasi sekolah ini merupakan hal yang terpenting didalam suatu kelembagaan terutama lembaga sekolah, dengan adanya struktur organisasi yang baik menyebabkan lembaga tersebut akan baik dan terstruktur.

⁵⁹ [Profil - SMP Brawijaya Smart School \(smpbss.sch.id\)](http://smpbss.sch.id), diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.

Struktur organisasi SMP Brawijaya Smart School yaitu Rektor Universitas Brawijaya, direktur Brawijaya Smart School, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Pengurus Alumni, Serta Kepala Pengurus dibagi menjadi 4, yaitu Kurikulum, Kesiswaan, Sarpras, dan Humas. Terdapat PJP (Penanggung jawab pendidikan) yang terbagi menjadi 10 terdiri dari Tatib,



MPK, OSIS, Ekskul, LITBANG, Perpustakaan, BK, Lab. IPA, Lab. IT, dan PMA.

Berikut Struktur Organisasi SMP Brawijaya Smart School

Gambar Struktur Organisasi SMP Brawijaya Smart School Malang

4. Visi dan Misi SMP Brawijaya Smart School Malang

Visi : Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berkarakter religius, nasionalis, dan smart di tingkat global

Misi : SMP Brawijaya Smart School dapat menghasilkan lulusan berkarakter religius, nasionalis, dan smart di tingkat global

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Brawijaya Smart School Malang

Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Brawijaya Smart School keseluruhan berjumlah 43 orang dengan rincian 32 orang pendidik dan 11 orang tenaga pendidik.⁶⁰

Tabel 4.1

**Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMP Brawijaya Smart School
Malang**

No	Nama	Keterangan
1	Muchamad Arif, S.Si., M.Pd.	Guru IPA
2	Lianita Istiqomah, S.Pd.	Guru IPA
3	Ervan Dwi Yuliaristiawan, S.Pd. Gr.	Guru IPA
4	Vivit Dwi Nursanti, S.Pd. Gr.	Guru IPA
5	Juniarto Purnomo, S.Pd. Gr.	Guru PJOK
6	Andy Setiawan, S.Pd.	Guru PJOK
7	Khoirul Huda, S.Pd. Gr.	Guru Bahasa Indonesia
8	Fadhilah Hardini, S.Pd. Gr.	Guru Bahasa Indonesia
9	Siti Halimah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
10	Imam Munandar, S.Pd. Gr.	Guru Bahasa Indonesia
11	Fausyia Respatiningrum, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
12	Oscar Ery Pemanan, S.Pd.	Guru Prakarya
13	Nahla Nurafni Oktafia, S.Pd.	Guru BK

⁶⁰ [Profil - SMP Brawijaya Smart School \(smpbss.sch.id\)](http://smpbss.sch.id), diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.

14	Diah Ulfatus Sholehah, S.Pd.	Guru BK
15	Rita Putri Hastini, S.Pd.	Guru BK
16	Dwi Utami, S.Pd.	Guru PPKn
17	Lia Nurul Fauziyah, S.Pd. Gr.	Guru PPKn
18	Sihabuddin Al Asyimi, M.Pd.I.	Guru PAI
19	Drs. Wahyu Sukartono	Guru PAI
20	Yulianti, S.Sos.H.	Guru PAH
21	Tri Wahyuni, S.Th.	Guru PAK
22	Ah. Fathun Najah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
23	Yusriatul Afiah, M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
24	Devita Sovi Putri Islamia, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
25	Soedjono, S.Pd.	Guru IPS
26	Yuli Puji Astuti, S.Pd.	Guru IPS
27	Esti Lestari, S.Pd.	Guru IPS
28	Ika Pandu Sugianti, S.Pd.	Guru Matematika
29	Sebti Mardiana, M.Pd.	Guru Matematika
30	Winda Ratna Siswaningtyas, S.Pd.	Guru Matematika
31	Riski Rimadhani, S.Pd.	Guru Bahasa Daerah
32	M. Fernanda Adi Pradana, S.Pd.	Guru Bahasa Daerah
33	Hasin Feriyanto, S.Pd.	Tata Usaha
34	Rena Istriwangi, S.Pd.	Tata Usaha
35	Maya Sandiah Hayu, T., S. E.	Tata Usaha

36	Umar Faruq, S.Kom.	Coordinator IT
37	Agung Aryanto	Coordinator Kebersihan
38	Moch. Roni Alfian	Coordinator Keamanan
39	Wahyu Eka Prayitno	Staf Kebersihan
40	Bambang Kusdarmaji	Staf Kebersihan
41	Taufiq Hidayat Soeseno	Staf Kebersihan
42	Agung Suprpto	Staf Kebersihan
43	Prio Santoso	Staf Kebersihan

6. Data Peserta Didik SMP Brawijaya Smart School Malang

Lembaga pendidikan SMP Brawijaya Smart School ini mendapat kepercayaan yang baik dari masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui data keseluruhan peserta didik di SMP Brawijaya Smart School Malang di tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 449 siswa. Adapun rincian siswa sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Peserta Didik SMP Brawijaya Smart School Malang

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	79	55	134
2.	VIII	85	75	160
3.	IX	76	79	155
Jumlah		240	209	449

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Model *Hybrid Learning*

Data tentang pelaksanaan pembelajaran model *Hybrid Learning* didapatkan melalui angket yang disebarakan kepada 31 siswa dengan jumlah pertanyaan 20 item. Data diperoleh telah diolah dalam bentuk skor seperti tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Model *Hybrid Learning* Kelas VIII A di SMP Brawijaya Smart School Malang

Item 1-10

No.	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	35
2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	32
3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	31
4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	35
5	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	32
6	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	34
7	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	37
8	3	4	2	2	4	3	4	4	2	2	30
9	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	37
10	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	31
11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
12	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	30
13	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	36
14	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	33
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38

17	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	24
18	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	33
19	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	33
22	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	33
23	4	4	4	3	1	4	3	3	3	3	32
24	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	35
25	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
26	2	4	3	3	2	2	4	4	4	3	31
27	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	29
28	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	34
29	3	4	4	3	2	4	4	3	2	2	29
30	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27
31	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	30

Tabel 4.4

**Hasil Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Model *Hybrid Learning* Kelas VIII
A di SMP Brawijaya Smart School Malang**

Item 11-20

No.	Item Pertanyaan										Jumlah
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	33
2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	34
3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	27
4	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	33
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38

7	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	24
8	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	33
9	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37
10	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	33
11	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	34
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	26
14	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	28
15	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	27
16	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35
17	2	3	2	3	4	2	3	4	1	2	26
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	30
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	4	3	2	4	2	4	4	1	2	29
21	2	3	4	4	4	4	4	1	2	2	29
22	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	30
23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
24	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	31
25	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	26
26	4	4	1	2	2	3	2	2	2	3	24
27	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	31
28	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	35
29	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
30	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
31	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	32

2. Data Tentang Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI

Data tentang pemahaman siswa mata pelajaran PAI didapatkan melalui angket yang disebarakan kepada 31 siswa dengan jumlah pertanyaan 10 item. Data diperoleh telah diolah dalam bentuk skor seperti tabel berikut:

Tabel 4.5

**Hasil Kuesioner Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP
Brawijaya Smart School Malang**

No.	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	31
3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	31
4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
6	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	36
7	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	25
8	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32
9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
10	4	3	2	4	2	4	4	2	2	2	29
11	4	2	4	2	4	3	3	1	1	4	35
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	33
14	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	35
15	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37
18	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	29
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

20	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	26
21	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	25
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	34
24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
25	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	35
26	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	29
27	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	34
28	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
29	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32
30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
31	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31

Selain menggunakan data angket, pemahaman siswa juga diperoleh melalui pre-test dan post-test disebarkan peneliti sebelum pembelajaran menggunakan model *hybrid learning* dan sesudah menggunakan pembelajaran model *hybrid learning*. Penyajian data yang telah dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Poin Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII
A SMP Brawijaya Smart School Malang

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Aluna Dayyana Putri Bakhtiyar	80	90
2	Alvino Aditiya Pasha	65	80
3	Anendra Lohgawe Pratama	55	75
4	Aulia Nur Firmansyah	80	90
5	Azalia Wahyu Larisa	85	95
6	Azkiya Shafiy Wijaya	80	85

7	Daffa Almer Syahreza	65	75
8	Daisy Shafira Cinta Arini	70	80
9	Delima Febriani	85	90
10	Dzaki Rizqullah Rafif Harnino	70	80
11	Dzamira Mayyasah Putri	55	75
12	Fachry Teguh Ramadhan	75	85
13	Galih Tri Darmawan	70	85
14	Ibrahim Auriel Islam	55	80
15	Iqbal Maulana Al Rasyid	65	80
16	Jesslyn Mantika	70	85
17	Jihan Aulia Rahma	70	85
18	Kanaka Safa Ilyas Cahyono	70	80
19	Kenzie Aprilio Pratama	75	95
20	Muhammad Devlin Rahmanda	55	75
21	Muhammad Tristan Haziq	75	85
22	Nabeela Putri Agatha	70	85
23	Nanda Ayu Az Zahra	85	95
24	Naura Dhiende Anjani Dewi	65	75
25	Princess Azzahra Syahwa	85	95
26	Qurnaen Didaq	80	85
27	Rafa Zaki Wijayanto	55	75
28	Raihana Aurelia Ashima	85	95
29	Rufio Malatesta Putra Adji	70	80
30	Sashyadara Regita Ardhanareswari	50	75
31	Sulthan Adhyaksa Nurusman	85	100

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Model *Hybrid Learning* di SMP Brawijaya Smart School Malang

Berdasarkan angket yang telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui persentase pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning* pada mata pelajaran PAI maka dibutuhkan tabel persentase jawaban responden seperti berikut :

Tabel 4.7

Persentase Jawaban Responden Pada Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Model *Hybrid Learning* Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang

No. Item	Alternatif Jawaban							
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	35,483	14	45,161	6	19,354	0	0
2	19	61,290	10	32,258	2	6,415	0	0
3	21	67,741	8	25,806	2	6,415	0	0
4	8	25,806	17	54,838	6	19,354	0	0
5	6	19,354	10	32,258	12	38,709	3	9,677
6	15	48,387	13	41,935	3	9,677	0	0
7	18	58,064	12	38,709	1	3,225	0	0
8	16	51,612	14	45,161	1	3,225	0	0
9	12	38,709	15	48,387	4	12,903	0	0
10	9	29,032	17	54,838	5	16,129	0	0
11	7	22,580	16	51,612	8	25,806	0	0
12	7	22,580	20	64,516	4	12,903	0	0
13	10	32,258	15	48,387	5	16,129	1	3,225
14	14	45,161	11	35,483	6	19,354	0	0

15	13	41,935	14	45,161	4	12,903	0	0
16	13	41,935	14	45,161	4	12,903	0	0
17	11	35,483	16	51,612	4	12,903	0	0
18	7	22,580	14	45,161	7	22,580	3	9,677
19	6	19,354	12	38,709	9	29,032	4	12,903
20	11	35,483	12	38,709	8	25,806	0	0
Total	224		274		101		11	

Keterangan:

Pada pertanyaan nomor 1, dapat diketahui bahwa 35,483% dari sebagian responden menjawab bahwa Pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi sangat setuju dilaksanakan dengan memadukan pembelajaran online dan tatap muka, 45,161% responden menjawab setuju, dan 19,354% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 2, dapat diketahui bahwa 61,290% dari sebagian responden menjawab sangat setuju Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran (online maupun offline), 32,258% responden menjawab setuju, dan 6,415% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 3, dapat diketahui bahwa 67,741% dari sebagian responden menjawab sangat setuju Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa, 25,806% responden menjawab setuju, dan 6,415% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 4, dapat diketahui bahwa 25,806% dari sebagian responden menjawab sangat setuju Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum membahas materi pembelajaran, 54,838% responden menjawab setuju dan 19,354% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 5, dapat diketahui bahwa 19,354% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat sangat setuju Guru memberikan tes pada

awal pembelajaran (pre-test), 32,258% responden menjawab setuju, 38,709% responden menjawab kurang setuju, dan 9,677% responden lainnya menjawab tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 6, dapat diketahui bahwa 48,387% dari sebagian responden menjawab sangat setuju Guru menyampaikan materi pembelajaran dalam pembelajaran online, 41,945% responden menjawab setuju dan 9,677% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 7, dapat diketahui bahwa 58,064% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Guru memberikan penjelasan terkait materi disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari, 38,709% responden menjawab setuju, dan 3,225% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 8, dapat diketahui bahwa 51,612% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan topik yang dipelajari, 45,161% responden menjawab setuju dan 3,225% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 9, dapat diketahui bahwa 38,709% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Guru mengajak siswa untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan, 48,387% responden menjawab setuju dan 12,903% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 10, dapat diketahui bahwa 29,032% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari di setiap pertemuan, 54,838% responden menjawab setuju dan 16,129% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 11, dapat diketahui bahwa 22,580% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Guru memberikan tes akhir (post-test) di akhir pembelajaran, 51,612% responden menjawab setuju dan 25,806% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 12, dapat diketahui bahwa 22,580% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa, 64,516% responden menjawab setuju dan 12,903% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 13, dapat diketahui bahwa 32,258% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Guru memeriksa kembali materi yang belum dipahami dalam pembelajaran online pada saat pertemuan tatap muka, 48,387% responden menjawab setuju, 16,129% responden menjawab kurang setuju dan 3,225% responden lainnya menjawab tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 14, dapat diketahui bahwa 45,161% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju tersedia materi pembelajaran berbentuk buku (buku paket) untuk menunjang pembelajaran tatap muka, 35,483% responden menjawab kurang setuju dan 19,354% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 15, dapat diketahui bahwa 41,935% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Tersedia materi pembelajaran berbentuk digital untuk menunjang pembelajaran online, 45,161% responden menjawab setuju dan 12,903% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 16, dapat diketahui bahwa 41,935% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Tersedia smartphone dan aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran online, 45,161% responden menjawab setuju dan 12,903% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 17, dapat diketahui bahwa 35,483% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Tersedia internet untuk mengakses berbagai informasi berkaitan dengan materi yang diajarkan, 51,612% responden menjawab setuju dan 12,903% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Pada pertanyaan nomor 18, dapat diketahui bahwa 22,580% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Pembelajaran PAI tatap muka di

masa pandemi dilaksanakan dengan pembatasan jumlah siswa di dalam kelas, 45,161% responden menjawab setuju, 22,580% responden menjawab kurang setuju dan 9,677% responden lainnya menjawab tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 19, dapat diketahui bahwa 19,354% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Pengaturan tempat duduk dalam pembelajaran tatap muka dilakukan dengan berjarak, 38,709% responden menjawab setuju, 29,032% responden menjawab kurang setuju dan 12,903% responden lainnya menjawab tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 20, dapat diketahui bahwa 35,483% dari sebagian responden menjawab bahwa sangat setuju Pembelajaran tatap muka mata pelajaran PAI mewajibkan semua peserta didik atau pun guru menggunakan masker, 38,709% responden menjawab setuju, dan 25,806% responden lainnya menjawab kurang setuju.

Nilai ideal angket keseluruhan adalah $80 \times 31 = 2480$. Jumlah nilai angket yang didapat dari 20 item dengan responden 31 adalah 1931. Untuk mengetahui persentase pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning* dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{1931}{2480} \times 100 \\ &= 78\% \end{aligned}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya (total seluruh nilai angket yang didapat)

N = Jumlah frekuensi keseluruhan (nilai ideal angket)

Hasil persentase kemudian disesuaikan dengan interpretasi persentase dari Anas Sudjono sebagai berikut:

- a) < 24% : Kurang Baik/Tidak Setuju
- b) 25 – 49% : Cukup baik/Kurang Setuju
- c) 50% - 74% : Baik/Setuju
- d) 75% - 100% : Sangat baik/Sangat Setuju

Hasil dari persentase pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning* adalah 78%. Mengacu pada interpretasi dari Anas Sujono, nilai 78% termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Analisis Tentang Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan angket yang telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui persentase pemahaman siswa mata pelajaran PAI maka dibutuhkan tabel persentase jawaban responden seperti berikut :

Tabel 4.8

Persentase Jawaban Responden Pada Kuesioner Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang

No. Item	Alternatif Jawaban							
	Sangat Baik		Baik		Kurang Baik		Tidak Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	25,806	18	58,064	5	16,129	0	0
2	7	22,580	19	61,290	5	16,129	0	0
3	7	22,580	20	64,516	4	12,903	0	0
4	10	32,258	15	48,387	6	19,354	0	0
5	15	48,387	12	38,709	4	12,903	0	0
6	15	48,387	16	51,612	0	0	0	0
7	11	35,483	19	61,290	1	3,225	0	0
8	11	35,483	14	45,161	5	16,1293	1	3,225
9	7	22,580	16	51,612	7	22,580	1	3,225

10	8	25,806	20	64,516	3	9,677	0	0
Total	90		169		40		2	

Keterangan:

Pada pertanyaan nomor 1, diketahui banyak 25,806% responden menyatakan bahwa sangat baik siswa mampu menjelaskan Kembali materi yang diajarkan Kembali, 58,064% responden menjawab baik dan 16,129% responden lainnya menjawab kurang baik.

Pada pertanyaan nomor 2, diketahui banyak 22,580% responden menyatakan bahwa sangat baik siswa mampu mengingat kembali materi yang diajarkan kembali, 61,290% responden menjawab baik dan 16,129% responden lainnya menjawab kurang baik.

Pada pertanyaan nomor 3, diketahui banyak 22,580% responden menyatakan bahwa sangat baik siswa mampu menunjukkan Sebagian besar materi yang telah diajarkan, 64,516% responden menjawab baik dan 12,903% responden lainnya menjawab kurang baik.

Pada pertanyaan nomor 4, diketahui banyak 32,258% responden menyatakan bahwa sangat baik siswa mampu menyimpulkan materi yang dipelajari dengan menggunakan Bahasa sendiri, 48,387% responden menjawab baik dan 19,354% responden lainnya menjawab kurang baik.

Pada pertanyaan nomor 5, diketahui banyak 48,387% responden menyatakan bahwa sangat baik siswa mampu memberikan contoh dari materi yang dipelajari, 38,709% responden menjawab baik dan 12,903% responden lainnya menjawab kurang baik.

Pada pertanyaan nomor 6, diketahui banyak 48,387% responden menyatakan bahwa sangat baik siswa mampu mengerjakan tugas dan mampu menyelesaikannya dan 51,612% responden lainnya menjawab baik.

Pada pertanyaan nomor 7, diketahui banyak 35,483% responden menyatakan bahwa sangat baik siswa mendapatkan nilai post-test lebih baik

daripada pre-test, 61,290% responden menjawab baik dan 3,225% responden lainnya menjawab kurang baik.

Pada pertanyaan nomor 8, diketahui banyak 35,483% responden menyatakan bahwa sangat baik siswa mampu memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, 45,161% responden menjawab baik, 16,1293% responden menjawab kurang baik dan 3,225% responden lainnya menjawab tidak baik.

Pada pertanyaan nomor 9, diketahui banyak 22,580% responden menyatakan bahwa sangat baik siswa mampu memberikan ringkasan dari materi yang telah disampaikan, 51,612% responden menjawab baik, 22,580% responden menjawab kurang baik, dan 3,225% responden lainnya menjawab tidak baik.

Pada pertanyaan nomor 10, diketahui banyak 25,806% responden menyatakan bahwa sangat baik siswa mampu mencari solusi dari permasalahan yang disajikan dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh, 64,516% responden menjawab baik dan 9,677% responden lainnya menjawab kurang baik.

Jumlah nilai ideal angket pemahaman siswa adalah $40 \times 31 = 1240$. Jumlah nilai yang diperoleh dari responden adalah 949. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{949}{1240} \times 100 \\ &= 76\% \end{aligned}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya (total seluruh nilai angket yang didapat)

N = Jumlah frekuensi keseluruhan (nilai ideal angket)

Hasil persentase kemudian disesuaikan dengan interpretasi persentase dari Anas Sudjono sebagai berikut:

- a) < 24% : Kurang Baik/Tidak Setuju
- b) 25 – 49% : Cukup baik/Kurang Setuju
- c) 50% - 74% : Baik/Setuju
- d) 75% - 100% : Sangat baik/Sangat Setuju

Hasil persentase angket pemahaman siswa adalah 76%. Jika disesuaikan dengan kategori diatas maka tingkat pemahaman siswa berada pada kategori sangat baik.

Pengambilan bukan hanya dengan menggunakan angket, peneliti juga menggunakan hasil nilai pre-test dan post-test untuk mengetahui hasil dari pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Adapun hasil pre-test dan post-test sebagai berikut:

Tabel 4.9

Kategori Perolehan Poin Pre-Test Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang

No.	Nama	Pre-Test	Kategori
1	Aluna Dayyana Putri Bakhtiyar	80	Tuntas
2	Alvino Aditiya Pasha	65	Belum Tuntas
3	Anendra Lohgawe Pratama	55	Belum Tuntas
4	Aulia Nur Firmansyah	80	Tuntas
5	Azalia Wahyu Larisa	85	Tuntas
6	Azkiya Shafiy Wijaya	80	Tuntas
7	Daffa Almer Syahreza	65	Belum Tuntas

8	Daisy Shafira Cinta Arini	70	Belum Tuntas
9	Delima Febriani	85	Tuntas
10	Dzaki Rizqullah Rafif Harnino	70	Belum Tuntas
11	Dzamira Mayyasah Putri	55	Belum Tuntas
12	Fachry Teguh Ramadhan	75	Tuntas
13	Galih Tri Darmawan	70	Belum Tuntas
14	Ibrahim Auriel Islam	55	Belum Tuntas
15	Iqbal Maulana Al Rasyid	65	Belum Tuntas
16	Jesslyn Mantika	70	Belum Tuntas
17	Jihan Aulia Rahma	70	Belum Tuntas
18	Kanaka Safa Ilyas Cahyono	70	Belum Tuntas
19	Kenzie Aprilio Pratama	75	Tuntas
20	Muhammad Devlin Rahmanda	55	Belum Tuntas
21	Muhammad Tristan Haziq	75	Tuntas
22	Nabeela Putri Agatha	70	Belum Tuntas
23	Nanda Ayu Az Zahra	85	Tuntas
24	Naura Dhiende Anjani Dewi	65	Belum Tuntas
25	Princess Azzahra Syahwa	85	Tuntas
26	Qurnaen Didaq	80	Tuntas
27	Rafa Zaki Wijayanto	55	Belum Tuntas
28	Raihana Aurelia Ashima	85	Tuntas
29	Rufio Malatesta Putra Adji	70	Belum Tuntas

30	Sashyadara Regita Ardhanareswari	50	Belum Tuntas
31	Sulthan Adhyaksa Nurusman	85	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas kategori perolehan nilai pre-test yang telah diperoleh responden pada mata pelajaran PAI, diketahui bahwa jumlah responden yang tuntas berjumlah 13. Untuk mengetahui nilai persentase ketuntasan responden maka digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{13}{31} \times 100 \\
 &= 41,93\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil nilai yang telah diperoleh diatas, diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar responden adalah 41,93%.

Sementara itu hasil dari post-test yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

**Kategori Perolehan Poin Post-Test Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP
Brawijaya Smart School Malang**

No.	Nama	Post-Test	Kategori
1	Aluna Dayyana Putri Bakhtiyar	90	Tuntas
2	Alvino Aditiya Pasha	80	Tuntas
3	Anendra Lohgawe Pratama	75	Tuntas
4	Aulia Nur Firmansyah	90	Tuntas
5	Azalia Wahyu Larisa	95	Tuntas
6	Azkiya Shafiy Wijaya	85	Tuntas
7	Daffa Almer Syahreza	75	Tuntas

8	Daisy Shafira Cinta Arini	80	Tuntas
9	Delima Febriani	90	Tuntas
10	Dzaki Rizqullah Rafif Harnino	80	Tuntas
11	Dzamira Mayyasah Putri	75	Tuntas
12	Fachry Teguh Ramadhan	85	Tuntas
13	Galih Tri Darmawan	85	Tuntas
14	Ibrahim Auriel Islam	80	Tuntas
15	Iqbal Maulana Al Rasyid	80	Tuntas
16	Jesslyn Mantika	85	Tuntas
17	Jihan Aulia Rahma	85	Tuntas
18	Kanaka Safa Ilyas Cahyono	80	Tuntas
19	Kenzie Aprilio Pratama	95	Tuntas
20	Muhammad Devlin Rahmanda	75	Tuntas
21	Muhammad Tristan Haziq	85	Tuntas
22	Nabeela Putri Agatha	85	Tuntas
23	Nanda Ayu Az Zahra	95	Tuntas
24	Naura Dhiende Anjani Dewi	75	Tuntas
25	Princess Azzahra Syahwa	95	Tuntas
26	Qurnaen Didaq	85	Tuntas
27	Rafa Zaki Wijayanto	75	Tuntas
28	Raihana Aurelia Ashima	95	Tuntas
29	Rufio Malatesta Putra Adji	80	Tuntas

30	Sashyadara Regita Ardhanareswari	75	Tuntas
31	Sulthan Adhyaksa Nuruman	100	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas kategori hasil perolehan nilai post-test yang telah dihasilkan oleh responden pada mata pelajaran PAI, diketahui berjumlah 31 responden yang tuntas. Jika dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus persentase maka diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{31}{31} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitungan dengan menggunakan rumus persentase diatas, dapat diketahui adanya peningkatan persentase ketuntasan pemahaman responden dari 41,93% menjadi 100%.

Adapun hasil analisis deskriptif data dari pre-test dan post-test menggunakan software SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Analisis Deskriptif Data Pre-Test dan Possttes

Statistik			
		Pre-Test	Post-Test
		T	T
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		70,97	84,19
Median		70,00	85,00

Modus	70	85
Standar Deviasi	10,679	7,427
Nilai Minimum	50	75
Nilai Maximum	85	100

Dari hasil hitungan diatas bahwasanya skor yang dihasilkan dari responden sebelum menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* nilai tertinggi berjumlah 85 dan nilai terendah 50. Adapun rata-rata yang diperoleh sebesar 70,97, median 70,00 dan modus 70. Sementara itu hasil dari perolehan belajar responden Ketika sesudah melaksanakan model pembelajaran *hybrid learning* nilai yang dihasilkan tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 75. Adapun rata-rata yang diperoleh sebesar 84,19, median 85,00 dan modus 85.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam membuktikan ada tidaknya pengaruh pembelajaran model *hybrid learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI di kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang, peneliti menggunakan analisis uji-t dengan bantuan software SPSS, hasil yang dihasilkan dalam pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan SPSS Sample T-Test

Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembelajaran Model *Hybrid Learning* Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang

Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum dilaksanakan pembelajaran model <i>hybrid learning</i>	70,97	31	10,679	1,918
	Sesudah dilaksanakan pembelajaran model <i>hybrid learning</i>	84,19	31	7,427	1,334

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum dilaksanakan pembelajaran model <i>hybrid learning</i> & Sesudah dilaksanakan pembelajaran model <i>hybrid learning</i>	31	.882	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Division	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum dilaksanakan pembelajaran model <i>hybrid learning</i> - Sesudah dilaksanakan pembelajaran model <i>hybrid learning</i>	- 13.226	5.408	.971	- 15.210	- 11.24 2	- 13.61 6	30	.000

Dari hasil tabel perhitungan SPSS menggunakan *paired sample t-test* berisi tentang deskripsi hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* (pre-test) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* (post-test).

Tabel pertama merupakan data jumlah sampel yang dipakai (N) pada pre-test ataupun post-test yakni 31 responden. Hasil rata-rata yang diperoleh dalam pemahaman siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran model *hybrid learning* sebesar 70,97 dan sesudah pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning* sebesar 84,19. Sedangkan hitungan dengan standar deviasi keduanya pre-test sebesar 10,679 dan post-test sebesar 7,427. Sedangkan standar error mean keduanya pre-test 1,918 dan post-test sebesar 1,334. Dari hasil tabel pertama ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan yang signifikan pada hasil pemahaman siswa mata pelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran model *hybrid learning*.

Tabel kedua merupakan penjelasan ada tidaknya hubungan antara pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI sebelum maupun sesudah pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning*. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa adanya korelasi .882 dengan taraf signifikan sebesar .000. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi, jika nilai signifikansi menunjukkan $<0,05$ artinya ada hubungan antara

pemahaman siswa mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran model *hybrid learning*.

Tabel ketiga merupakan penjelasan ada tidaknya hubungan antara hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI sebelum maupun sesudah pelaksanaan dengan model *hybrid learning*. Sebagaimana pengaturan pengambilan keputusan, jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tabel yang telah dipaparkan di atas berupa hasil pemahaman siswa mata pelajaran PAI sebelum maupun sesudah melaksanakan pembelajaran model *hybrid learning*. Sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka artinya tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan. Hasil tabel diatas menunjukkan nilai (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya adanya perbedaan nyata antara hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI sebelum maupun sesudah di pelaksanaan dengan model *hybrid learning*.

Untuk menguji keberhasilan dari uji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu:

- a) Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel

Aturan pengambilan keputusan:

- 1) Jika t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak
- 2) Jika t-hitung $<$ t-tabel, maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji t dua sampel berpasangan menyatakan bahwa t-hitung $>$ t-tabel ($13.616 > 2.0423$), menunjukkan bahwa adanya H_0 ditolak artinya ada pengaruh pembelajaran model *hybrid learning* dalam peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI.

- b) Membandingkan taraf signifikan (*P-Value*) dengan gelarnya

Aturan pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman siswa pada data pre-test dan post-test.
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman siswa pada pre-test dan post-test.

Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nyata antara hasil pemahaman siswa sebelum maupun sesudah pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang mengangkat judul “Pengaruh Model *Hybrid Learning* Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning* dalam peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang dilaksanakan dengan memadukan antara pertemuan tatap muka dengan online. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran model *hybrid learning* di SMP Brawijaya Smart School Malang tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang diperoleh dalam angket pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning* yang disebarkan kepada 31 responden menunjukkan hasil persentase angket sebesar 78% berada pada interval 75%-100%.
2. Pemahaman siswa mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang termasuk kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil dari skor nilai angket kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan persentase sebesar 76% yang berada pada kelas interval 75%-100%. Hal ini juga diperkuat melalui hasil rata-rata yang diperoleh dari hasil pemahaman siswa yang meningkat setelah pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning*. Skor yang diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran model *hybrid learning* dengan rata-rata hitungan sebesar 70,97, median 70.00, dan modus 70. Sementara skor yang diperoleh dari hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran model *hybrid learning* menunjukkan nilai tertinggi 100 dan terendah 75. Adapun rata-rata hitungan sebesar 84,19, median 85 dan modus 85.

3. Pembelajaran model *hybrid learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis yang dilakukan peneliti menggunakan jenis analisis uji-t sampel berpasangan. Hal ini yang diperoleh menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($13.616 > 2.0423$), menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya ada pengaruh pembelajaran model *hybrid learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning*.

B. Saran

Peneliti memberikan saran setelah melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebagai berikut saran dari penulis:

1. Bagi Siswa

Pada masa pandemi membuat anak cenderung malas untuk belajar karena guru memberikan tugas kepada siswa, sedangkan tatap muka sangatlah terbatas. Melalui model pembelajaran *hybrid learning* ini diharapkan dapat menyeimbangkan pembelajaran antara daring dan luring sehingga kejenuhan yang terjadi pada siswa tersebut dapat teratasi dan tujuan dari Pendidikan tercapai.

2. Bagi Guru

Hendaknya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran secara aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan juga selalu mengikuti protocol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana)
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2012)
- Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991)
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet.II* (Jakarta: Kencana, 2010),
- Al-Qur'an Kemenag. (2014). *Al-Qur'an Terjemahan Produksi Kemenag*. Az Ziyadah. Jakarta. hal 595
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri, 2017)
- Clara Cindy Claudya, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar, Integrasi, dan Situasi Siswa Pada Materi Gelombang Mekanik Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Bintan Timur, Skripsi*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bali Pustaka, 2003)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 286.
- Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Fauzan, Fathul Arifin, *hybrid learning sebagai Alternatif , Model Pembelajaran* (2017)
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya: 2014)
- Kadek Cahya Dewi, *Blended Learning, Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Vokasi* (Denpasar: Swasta Nulus, 2019)
- Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Kaye Thorne, *Blended Learning : How to Integrate Online and Traditional Learning* (London: Kagan Page, 2003)

Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011

[LANDASAN TEORI AKTIVITAS BELAJAR - Jendela Guru](#). Diakses pada tanggal 21 desember 2022

M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 1990)

Manjot Kaur, '*Blended Learning - Its Challenges and Future*', *Procedia Social and Behavioral Science*, 93 (2013)

Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook (MLB-Fb)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2004),

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995).

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik-Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2013)

Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, *Buku Model Blended Learning* (Riau: Unilak Press, 2019)

Palimbong, Anthonius. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 DI Program Studi Pendidikan Pkn Universitas Tadulako*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 17(2)

[Profil - SMP Brawijaya Smart School \(smpbss.sch.id\)](#), diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)

Ronsen David and Stewart, '*Blended Learning For the Adult Education Classroom*', *Essential Education Corporation, Inc*, 2015 . Diakses pada 17-02-2022

Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Shibley dkk, '*Designing a Blended Course: Using ADDIE to Guide Intructional Design*', *Journal of Collage Science Teaching 4.0*, 2011

Siti Istiningsih dan Hasbullah, '*Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*', *Elemen*, 1 (2015)

Subhan Adi Santoso dan M Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: Qiara Media, 2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2017)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Visioner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2012)

Lampiran-Lampiran

Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id
Nomor	: 1758/Un.03.1/TL.00.1/08/2022	24 Agustus 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. kepala SMP Brawijaya Smart School di Malang		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Cholilur Rahman	
NIM	: 18110052	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Hybrid Learning dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E SMP Brawijaya Smart School Malang	
Lama Penelitian	: Agustus 2022 sampai dengan Oktober 2022 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		An. Dekan, Negeri Dekan Bidang Akaddemik  Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip		

Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Jalan Cipayung 8, Malang 65145, Indonesia
Telp.: +62341 5081175, Fax.: +62341 554440
Email: smpbss@ub.ac.id Website: <http://smpbss.sch.id>

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 297/SMP.BSS/TU/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School (BSS) Malang menerangkan bahwa:

Nama : **Cholilur Rohman**
NIM : 18110052
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk Skripsi di SMP BSS Malang yaitu:
Waktu : 25 Agustus – 22 September 2022
Judul Penelitian : Pengaruh Model Hybrid Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A SMP Brawijaya Smart School Malang
Sasaran Penelitian : Siswa dan Siswi Kelas VIII A

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 10 Oktober 2022
Kepala SMP BSS,

Muchamad Arif, S.Si., M.Pd.
NIK. 309068509043

Surat Validator Ahli



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-4106/Un.03/FITK/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli instrumen)

19 Juli 2022

Kepada Yth.
Ulil Fauziyah, M. HI
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Cholilur Rahman
NIM : 18110052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Hybrid Learning dalam Meningkatkan
Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII E
SMP Brawijaya Smart School Malang
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

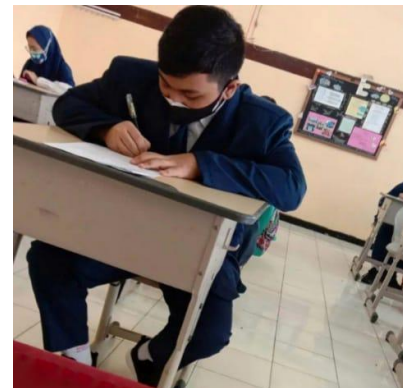
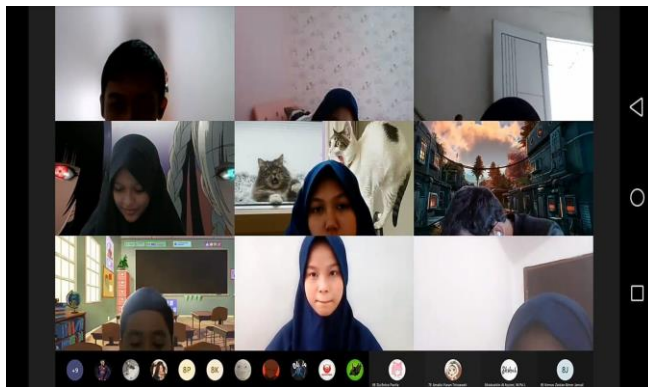


Muhammad Walid, M.A
197308232000031002

Profil Sekolah dan Visi Misi Sekolah



Pelaksanaan Pembelajaran Model *Hybrid Learning*



Soal Pre-Test

Nama : Sahyudana R.
Kelas : VII A

Pemahaman Materi PAI

Petunjuk Pengerjaan
Salanglah (x) salah satu pilihan jawaban soal-soal pertanyaan dan jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar, sebelum pengisian harap tuliskan nama dan kelas terlebih dahulu. ☺

Soal Pilihan Ganda

- Andi seorang pemuda yang sering mengajak taruhan dan mabuk-mabukan dengan teman-temannya. Dari kejadian tersebut secara tidak langsung Andi telah melakukan tindakan yang tidak disukai oleh Allah SWT tindakan tersebut adalah ?
a. Pertengkaran dan Judi
X b. Judi dan Minuman Keras
c. Minuman Keras dan Pertengkaran
d. Mencuri dan Judi
- Di dalam ruang lingkup pelajaran terjadi konflik antara Rusli dengan Dwiki, namun sebelum konflik tersebut berkelanjutan Dendi mendamaikan keduanya. Tindakan Dendi tersebut secara tidak langsung merupakan sebuah tindakan ?
X a. Menjauhi dari pertengkaran
b. Menjauhi dari perjudian
c. Menjauhi dari permusuhan
d. Menjauhi dari minuman keras
- Perintah untuk menjauhi minuman keras, judi, berhalal, dan menghindari nasib terdapat di dalam Al-Qur'an surah ?
a. Al-Baqarah ayat 21
b. Al-Maidah ayat 89
c. Al-Iman ayat 103
X d. Al-Maidah ayat 90
- Sambungkanlah ayat berikut :
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا الْخَمْرُ وَالْمَيْمَنُ
Sambungan ayat di atas adalah ?
X a. رَجُلٌ مِنْ عَمَلِ الْفٰطِنِ
b. وَالْأَرْزَامُ
c. وَالْأَصْنَافُ
d. فَاتَنُورَةُ لَعَلَّكَ لِلْفٰتِنِ
- Arti dari المَيْمَنُ adalah ?
X a. Terjadi
b. Minuman khamr
c. Mengundi anak panah
d. Berhalal
- Apa bahaya yang akan didapat dari seorang yang suka dengan pertengkaran ?
a. Disenangi oleh semua orang
b. Didampingi oleh teman-teman
c. Dijauhi dari pergaulan negatif
X d. Dihindari oleh semua orang
- Apa dampak negatif yang dialami seseorang ketika minum minuman khamr dan judi ?
a. Merasa tenang dan suka menabung
X b. Menghilangkan akal dan boros
c. Disenangi teman dan baik hati
d. Mengukir dan disenangi teman
- Apa yang akan dialami seseorang ketika ia telah menghindari perilaku suka minum minuman khamr, judi, dan pertengkaran ?
X a. Selalu berfikir dengan jernih, rajin menabung dan selalu cinta damai
b. Berfikir maju, boros dan saling mengingatkan kebaikan
c. Hilang akal, rajin memberi dan cinta dengan sesama
d. Berfikir jernih, tidak boros dan saling membenci
- Bagaimana cara seseorang menghindari perilaku suka dengan minuman khamr, judi, dan pertengkaran ?
a. Mendekatkan diri dari kegiatan minuman khamr, judi, dan pertengkaran

- Berpartisipasi didalam kegiatan minuman khamr, judi, dan pertengkaran
- Berperan aktif dari kegiatan minuman khamr, judi, dan pertengkaran
- Menjaukan diri dari kegiatan minuman khamr, judi, dan pertengkaran

10. Rizwan memiliki keluarga yang harmonis dan selalu taat beribadah namun Andi terjerumus ke dalam sebuah perkumpulan orang-orang yang sering melakukan kegiatan minum minuman khamr, judi, dan pertengkaran sehingga mengakibatkan keharmoonisan keluarga Andi tersebut hancur. Hikmah yang dapat diambil dari sebuah kejadian tersebut adalah ?
a. Kegiatan minuman khamr, judi, dan pertengkaran dapat mempererat keharmonisan keluarga
X b. Kegiatan yang negatif seperti minuman khamr, judi, dan pertengkaran dapat memecahkan keharmonisan keluarga
c. Keharmoonisan keluarga didapatkan melalui kegiatan minuman khamr, judi, dan pertengkaran
d. Keluarga akan semakin harmonis ketika salah satu seseorang melakukan kegiatan minuman khamr, judi, dan pertengkaran

Essay

- Jelaskan pengertian dari minuman khamr, judi, dan pertengkaran ? Sama sama hal buruk yg tidak boleh dilakukan
- Sebutkan 2 bahayanya ketika seseorang gemar melakukan kegiatan perjudian ? Habisu karena dan dapat dosa
- Sebutkan 2 cara bagaimana menghindari perilaku suka minum minuman khamr ? Mendekatkan diri kpd Allah, menghindari bur
- Sebutkan 2 dampak positif dan negatif dari menghindari pertengkaran ? Tidak terpengaruh, tidak dapat dosa
- Sebutkan hikmah yang dapat dipelajari dari menghindari diri perilaku suka dengan minum minuman khamr, judi, dan pertengkaran ? Mendapat pahala

Soal Post-Test

Materi Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran ulesamut12@gmail.com Ganti atau Nama dan foto yang terkait dengan Akun Google Anda akan dikirimkan saat Anda melakukan file dan mengisi formulir ini. Alamat email Anda bukan bagian dari profil Anda. Nama : Jawaban Anda Kelas :	Setya merupakan pemuda yang sering mengajak taruhan dan mabuk-mabukan. Dari kejadian tersebut secara tidak langsung Setya dan Budi telah melakukan tindakan yang tidak disukai oleh Allah SWT tindakan tersebut adalah ? ☐ Judi dan Minuman Khamr ☐ Pertengkaran dan Judi ☐ Mencuri dan Judi ☐ Berbohong dan Minuman Khamr Di dalam ruang lingkup pelajaran terjadi konflik antara Dedi dengan Rafly. Namun sebelum konflik tersebut berkelanjutan Rafly mendamaikan keduanya. Tindakan yang dilakukan Rafly tersebut secara tidak langsung merupakan sebuah tindakan ? ☐ Menjauhi dari permusuhan ☐ Menjauhi dari perjudian ☐ Menjauhi dari pertengkaran ☐ Menjauhi dari minuman khamr	Apa dampak negatif yang dialami seseorang ketika minum minuman khamr dan judi ? ☐ Merasa tenang dan suka menabung ☐ Menghilangkan akal dan boros ☐ Disenangi dan baik hati ☐ Mengukir dan disenangi Apa yang akan terjadi ketika seseorang telah menghindari perilaku yang suka minum minuman khamr, judi dan pertengkaran ? ☐ Selalu berfikir dengan jernih, rajin menabung dan selalu cinta damai ☐ Berfikir maju, boros dan saling mengingatkan kebaikan ☐ Hilang akal, rajin memberi dan cinta dengan sesama ☐ Berfikir jernih, tidak boros dan saling membenci	Bagaimana cara seseorang menghindari perilaku suka dengan minuman khamr, judi dan pertengkaran ? ☐ Mendekatkan diri dari kegiatan tersebut ☐ Berpartisipasi dalam kegiatan tersebut ☐ Berperan aktif dalam kegiatan tersebut ☐ Menjaukan diri dari kegiatan tersebut
Berikut ini merupakan hal-hal yang dilarang didalam Q.S. Al-Maidah:90, kecuali ? ☐ Minuman khamr atau minuman keras ☐ Judi ☐ Menyembah berhala ☐ Berbohong Sambungkanlah ayat berikut : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا الْخَمْرُ وَالْمَيْمَنُ Sambungan ayat tersebut adalah ? ☐ رَجُلٌ مِنْ عَمَلِ الْفٰطِنِ ☐ وَالْأَرْزَامُ ☐ وَالْأَصْنَافُ ☐ فَاتَنُورَةُ لَعَلَّكَ لِلْفٰتِنِ	Arti dari المَيْمَنُ adalah ? ☐ Berjudi ☐ Minuman khamr ☐ Mengundi nasip dengan anak panah ☐ Berhalal Apa bahaya yang akan didapatkan ketika seorang yang suka dengan pertengkaran ? ☐ Disenangi oleh semua orang ☐ Didampingi oleh teman-teman ☐ Dijauhi dari pergaulan negatif ☐ Dihindari oleh semua orang	Bima memiliki keluarga yang harmonis dan selalu taat beribadah namun Bima terjerumus ke dalam sebuah perkumpulan orang-orang yang sering melakukan kegiatan minum minuman khamr, judi dan pertengkaran sehingga mengakibatkan keharmoonisan keluarga Bima tersebut hancur. Hikmah yang dapat diambil dari sebuah kejadian tersebut adalah ? ☐ Kegiatan minuman khamr, judi dan pertengkaran dapat mempererat keharmonisan keluarga ☐ Kegiatan yang negatif seperti minum minuman khamr, judi dan pertengkaran dapat memecah keharmonisan keluarga ☐ Keharmoonisan keluarga didapatkan melalui kegiatan minum minuman khamr, judi dan pertengkaran ☐ Keluarga akan semakin harmonis ketika salah satu seseorang melakukan kegiatan minum minuman khamr, judi dan pertengkaran	1. Jelaskan pengertian dari minuman khamr, judi dan pertengkaran ? 2. Sebutkan 2 cara bagaimana menghindari perilaku suka minum minuman khamr ? 3. Sebutkan 2 bahayanya ketika seseorang gemar melakukan kegiatan perjudian ? 4. Sebutkan 2 dampak positif dan negatif dari menghindari pertengkaran ? 5. Sebutkan hikmah yang dapat dipelajari dari menghindari dari perilaku yang suka dengan minum minuman khamr, judi, dan pertengkaran ? Jawaban essay ditulis lalu di foto dan diupload

Angket Kuisioner Pelaksanaan Pembelajaran Model *Hybrid Learning*

Pembelajaran Hybrid Learning ulasamult2@gmail.com (Tidak dibagikan) Ganti akun Nama : Jawaban Anda Kelas : Jawaban Anda Keterangan Tentang Jawaban Pilih	Pelaksanaan pembelajaran PAJ dimasa pandemi dilaksanakan dengan memadukan pembelajaran online dan tatap muka ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran (online maupun offline) ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS	Guru memberikan penjelasan terkait materi disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan topik yang dipelajari ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS	Guru mengajak siswa untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS Guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari di setiap pertemuan ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS
Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum membahas materi ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS	Guru memberikan tes pada awal pembelajaran ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS Guru menyampaikan materi pembelajaran dalam pembelajaran online ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS	Guru memberikan tes akhir di akhir pembelajaran ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS	Guru memeriksa kembali materi yang belum dipahami dalam pembelajaran online pada saat pertemuan tatap muka ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS Tersedia materi pembelajaran berbentuk buku untuk menunjang pembelajaran tatap muka ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS

Tersedia materi pembelajaran berbentuk digital untuk menunjang pembelajaran online ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS Tersedia smartphone dan aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran online ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS	Tersedia internet untuk mengakses berbagai berkaitan dengan materi diajarkan ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS Pembelajaran PAJ tatap muka di masa pandemi dilaksanakan dengan pembatasan jumlah siswa di dalam kelas ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS
Pengaturan tempat duduk dalam pembelajaran tatap muka dilakukan dengan berjarak ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS Pembelajaran tatap muka mata pelajaran PAJ mewajibkan semua peserta didik ataupun guru menggunakan masker ☐ SS ☐ S ☐ KS ☐ TS	

Angket Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemahaman Pendidikan Agama Islam ufasamsu12@gmail.com (tidak dibagikan) Ganti akun Nama : Jawaban Anda Kelas : Jawaban Anda Keterangan Tentang Jawaban Pilih	Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan baik ☐ SB ☐ B ☐ CB ☐ TB	Siswa mampu memberikan contoh dari materi yang dipelajari ☐ SB ☐ B ☐ CB ☐ TB	Siswa mendapat nilai postes lebih baik daripada pretest ☐ SB ☐ B ☐ CB ☐ TB
	Siswa mampu mengingat kembali materi yang diajarkan dengan baik ☐ SB ☐ B ☐ CB ☐ TB	Siswa mampu mengerjakan tugas dan menyelesaikannya dengan benar ☐ SB ☐ B ☐ CB ☐ TB	Siswa mampu memberikan kesimpulan dari materi dipelajari ☐ SB ☐ B ☐ CB ☐ TB
	Siswa mampu menunjukkan sebagian besar materi yang telah diajarkan dengan baik ☐ SB ☐ B ☐ CB ☐ TB		
	Siswa mampu menyimpulkan materi yang dipelajari menggunakan bahasa sendiri ☐ SB ☐ B ☐ CB ☐ TB	Siswa mampu memberikan ringkasan dari materi yang telah disampaikan ☐ SB ☐ B ☐ CB ☐ TB	Siswa mampu mencari solusi dari permasalahan yang disajikan dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh ☐ SB ☐ B ☐ CB ☐ TB

Hasil Perhitungan Uji T Melalui SPSS

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PreTest	70.97	31	10.679	1.918
PostTest	84.19	31	7.427	1.334

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PreTest & PostTest	31	.882	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest - PostTest	-13.226	5.408	.971	-15.210	-11.242	-13.616	30	.000



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110052
Nama : CHOLILUR RAHMAN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh model hybrid learning dalam peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII A SMP Brawijaya smart school malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 Maret 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Perkenalan diri dan penyampaian judul	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	17 Maret 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	konsultasi bab 1 dan pemberian revisi latar belakang	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	24 Maret 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	konsultasi bab 2 dan pemberian revisi penambahan pendapat pengertian hybrid learning	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	31 Maret 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	konsultasi bab 3 dan saran untuk menambahkan kerangka hipotesis x...y	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	10 April 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	konsultasi bab 3 dan saran untuk membuat angket	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	27 April 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Revisi menyeluruh dan acc Proposal	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	02 Juni 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	mengonsultasikan serta memberikan revisi kuesioner, angket dan test untuk pelaksanaan penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	05 Juni 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	mendapatkan hasil revisi serta mendapatkan acc kuesioner, angket dan tes untuk penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
9	31 Agustus 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	mengumpulkan hasil bab 4 bagian profil sekolah serta memberikan revisi bagian yang kurang dari bab 4	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	10 Oktober 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	mengumpulkan hasil revisian serta mengumpulkan bab 4 bagian penyajian data serta memberikan revisi bab 4	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	23 Oktober 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	memberikan hasil revisian bab 4 serta mengonsultasikan bab 5 serta abstrak serta mendapatkan revisi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	31 Oktober 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	mengajukan hasil revisian serta mendapatkan acc dan memberikan revisi untuk daftar tabel, motto serta memfokuskan untuk ejaan didalam penulisan dalam skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Mujtahid, M.Ag

NIP. 1975010520050110003

BIODATA MAHASISWA



Nama : Cholilur Rahman
NIM : 18110052
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Bajera, 28 Februari 2000
Alamat : Jalan Camar No. 12 Br. Gerang, Tabanan, Bali
No. Hp : 088163638450
Email : cholilur.rhm@gmail.com

Malang, 28 Oktober 2022

Mahasiswa,

Cholilur Rahman

NIM. 18110052